

**PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK
OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TERHADAP
PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT
MEMPERBAIKI RODA DAN BAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**ANDRA ARI PUTRA
NIM. 04504241023**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengajaran *Team Teaching* Pada Mata Diklat Memperbaiki Roda Dan Ban**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2012

Dosen Pembimbing



Martubi M.Pd, MT
NIP.195709061985021001

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK
OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TERHADAP
PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT
MEMPERBAIKI RODA DAN BAN

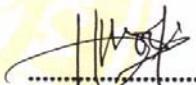
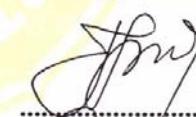
Dipersiapkan dan disusun oleh :

ANDRA ARI PUTRA
NIM: 04504241023

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada 20 Januari 2012

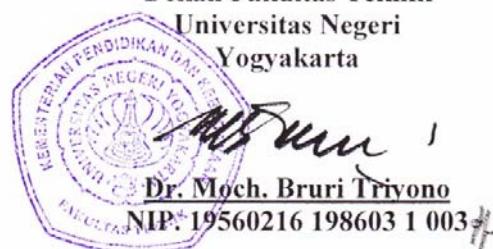
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya Teknik Otomotif

Susunan Dewan Penguji;

Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tgl
Ketua Penguji : Martubi, M.Pd., M.T.	 26/1/2012
Sekretaris : Moch. Solikin, M.Kes.	 26/1/2012
Penguji Utama : Sutiman, M.T.	 26/1/2012

Yogyakarta, Januari 2012

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri
Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andra Ari Putra

NIM : 04504241023

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengajaran

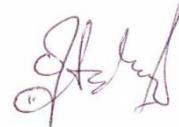
Team Teaching Pada Mata Diklat Memperbaiki

Roda Dan Ban

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2012

Yang Menyatakan



Andra Ari Putra

NIM. 04504241023

**PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK
OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TERHADAP PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT
MEMPERBAIKI RODA DAN BAN**

Oleh:

Andra Ari Putra
04504241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban. 2) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban. 3) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner pada 84 orang responden. Uji validitas instrument dilakukan melalui penilaian para ahli (*expert judgement*). Data disajikan berdasarkan rentang kategori yang telah ditetapkan yakni; baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Data hasil penelitian juga ditampilkan dalam bentuk persentase dan diagram lingkaran (*piechart*) untuk lebih mudah dalam pemaparan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban adalah cukup baik. Ditandai 19 responden atau 23% pada kategori baik, sedangkan 65 responden atau 77% dalam kategori cukup baik. 2.) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban adalah cukup baik. Ditandai 23 responden atau 27% dalam kategori baik, 51 responden atau 61% pada kategori cukup baik, dan 10 responden atau 12% pada kategori kurang baik. 3.) Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban adalah cukup baik. Ditandai 34 responden atau 41% pada kategori baik, 48 responden atau 57% terdapat pada kategori cukup baik, sedangkan 2 responden atau 2% terdapat pada kategori kurang baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan Judul “Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengajaran *Team Teaching* Pada Mata Diklat Memperbaiki Roda Dan Ban”.

Terselesaikanya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing, dosen, rekan mahasiswa dan keluarga penulis. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan banyak kesempatan, masukan dan sarannya.
4. Bapak Moch Solikin, M. Kes. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Kedua orang tua tercinta, kakak dan adik-adik yang telah banyak mendukung dan mendoakan setiap gerak langkahku.
7. Rekan-rekan kelas A angkatan 2004 Pendidikan Teknik Otomotif terima kasih atas segala dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan karya ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT merestui semua yang telah kita kerjakan dan diberkati oleh-Nya.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	
1. Definisi Persepsi	13
2. Tinjauan Tentang <i>Team Teaching</i>	16
3. Proses Belajar Mengajar (PBM).....	32
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	44
5. Program Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban	46
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir.....	51
D. Pertanyaan Penelitian	53

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Definisi Operasional Variabel.....	57
E. Teknik Pengambilan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Validitas Instrumen	61
H. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	64
2. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	66
3. Persepsi Terhadap Latihan Siswa dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	68

B. Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Penyajian Materi dalam Pengajaran <i>Team Teaching</i> pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban	70
2. Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Kelas dalam Pengajaran <i>Team Teaching</i> pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban.....	72
3. Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Latihan Siswa dalam Pengajaran <i>Team Teaching</i> pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban.....	74

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Standar Kompetensi Memperbaiki Roda dan Ban di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	48
Tabel 2.	Pembagian Sampel dalam Kelas	57
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen.....	60
Tabel 4.	Rentang Penilaian Skor	62
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi....	64
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas..	66
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pola Kerja <i>Team teaching</i>	25
Gambar 2.	Komponen Proses Pembelajaran	36
Gambar 3.	Nomogram Harry King	56
Gambar 4.	<i>Piechart</i> Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi	65
Gambar 5.	<i>Piechart</i> Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas	67
Gambar 6.	<i>Piechart</i> Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Kuesioner (angket).....	86
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	88
Lampiran 3. Hasil Penskoran	92
Lampiran 4. Surat Penelitian	101
Lampiran 5. Administrasi Pembelajaran	106
Lampiran 6. Lembar Bimbingan	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan yang berkesinambungan berdasarkan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Menurut Sumitro, dkk. (2000: 19) pendidikan merupakan suatu gejala manusiawi sekaligus sebagai upaya sadar untuk membentuk seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnya yang tidak akan dapat terlepas dari keterbatasan-keterbatasan.

Mutu pendidikan di Indonesia apabila dilihat dari Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Latief : 2011). Hal tersebut cukup membuat prihatin terhadap perkembangan pendidikan yang akan dan sedang berlangsung saat ini. Kelemahan tersebut menurut Purnomo Sidik (2011) disebabkan karena masalah efektifitas, efisiensi serta standarisasi pengajaran.

Proses pencapaian pendidikan tak dapat lepas dari peranan proses belajar mengajar yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat B. Suryobroto (1997:3) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar yang baik dapat dicapai apabila setiap komponen yang ada didalam proses belajar mengajar tersebut dijalankan dan dikerjakan dengan benar sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Salah satu komponen proses belajar mengajar yang harus ada adalah pengajaran. Pengajaran mutlak dilakukan karena dalam proses inilah terjadi proses transfer pengetahuan antara pendidik dengan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Setiap pengajar memiliki caranya tersendiri dalam melakukan tugasnya untuk mengajar. Menurut Soekartawi (1995:16) perbedaan cara mengajar oleh setiap pengajar disebabkan karena setiap pengajar memiliki kapasitas mengajar yang berbeda-beda, disamping harus disesuaikan pula dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswanya. Perbedaan cara mengajar tersebut memunculkan banyak metode pengajaran pula. Salah satunya adalah metode pengajaran *team teaching*. Menurut Yeni Artiningsih (2008), *team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Munculnya metode *team teaching* tak dapat lepas dari pemikiran untuk melakukan pengajaran yang lebih terfokus terhadap masing-masing individu

peserta didik. Namun dari pemikiran di atas agaknya sulit tercapai apabila hanya dilakukan oleh seorang pengajar saja. Hal ini disebabkan karena seorang pengajar tidaklah mungkin dapat bertanggungjawab secara penuh terhadap semua peserta didik apabila dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat banyak peserta didik, padahal pengajar tersebut dituntut untuk fokus terhadap setiap individu yang ada. Masalah lainnya yang cukup menarik adalah penggunaan sistem *team teaching* dalam kegiatan belajar mengajar secara legal telah diperbolehkan untuk dilaksanakan oleh pemerintah untuk menambah beban mengajar selama 24 jam/ pekan dalam rangka memenuhi tuntutan mendapatkan sertifikasi bagi pengajar Aryono (2009). Hal tersebut didukung pula oleh Purnama (2011) yang menyatakan bahwa berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan PP NO. 74 tahun 2008 tentang Guru serta Peraturan Mendiknas No. 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi guru Dalam Jabatan, munculnya *team teaching* merupakan dampak dari Iptek, latar belakang peserta didik, serta keterbatasan Guru dan merupakan beban tambahan kerja guru yang kurang melaksanakan lebih dari 24 jam.

Beranjak dari berbagai masalah tersebut, sangatlah jelas apabila pengajaran *team teaching* perlu diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah di atas. Hal penting lainnya dalam penerapan *team teaching* adalah adanya bakat dan minat khusus baik dari peserta didik maupun pendidik dalam bidang studi yang ada. Dengan penggunaan *team teaching*, minat dan bakat

tersebut dapat terakomodir secara lebih baik dan tepat, dikarenakan peserta didik akan ditangani oleh pendidik sesuai dengan bakat dan minatnya dengan tepat. Masih banyak masalah-masalah lainnya dalam proses belajar mengajar yang tak dapat diselesaikan dengan pengajaran individu yang dapat diatasi dengan penerapan pengajaran *team teaching* secara cepat, tepat sehingga secara rasional pengajaran *team teaching* dirasa perlu untuk dilaksanakan.

Penciptaan pengajaran *team teaching* yang baik tidak dapat terlepas dari faktor-faktor pendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Artiningsih (2008) yang menyatakan bahwa tim pengajar dengan metode *team teaching* menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama, serta bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan bersama-sama pula. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah adanya kemampuan tim pengajar untuk menyajikan materi kepada peserta didik dengan lebih menarik dan sistematik. Faktor pembagian materi juga sangat penting untuk dicermati oleh tim pengajar. Hal ini disebabkan karena pembagian materi oleh masing-masing pengajar dalam tim *team teaching* diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemilihan dan penyampaian materi pengajaran, sehingga masing-masing pengajar akan terfokus pada materi yang akan diajarkannya. Faktor berikutnya adalah kontak materi antar peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh pengajar. Faktor ini cukup penting dikarenakan proses pemahaman terhadap materi pengajaran terjadi dalam

proses ini. Apabila pengajar tidak mampu memaksimalkan kontak materi antara peserta didik dengan materi yang diajarkan, maka tujuan dari proses belajar mengajar sulit untuk tercapai.

Faktor berikutnya yang dapat memaksimalkan pelaksanaan *team teaching* adalah kemampuan tim pengajar untuk melakukan pengelolaan kelas. Pengajar yang baik adalah pengajar yang mampu mengelola peserta didiknya dalam kelas sehingga tercipta keadaan yang kondusif dan nyaman sehingga mempermudah siswa untuk lebih menyerap materi pelajaran yang diberikan. Selain itu pengajar yang baik, untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif juga perlu memperhatikan faktor pengamatan kelas. Faktor ini penting dikarenakan dalam penilaian baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif seorang pengajar akan dituntut melakukan pertimbangan penilaian berdasarkan setiap perilaku dan kegiatan peserta didiknya. Faktor selanjutnya adalah latihan, dalam *team teaching* latihan adalah salah satu faktor penting untuk mengasah pengetahuan, kemampuan dan *skill* dari peserta didik. Melalui *team teaching* baik kemampuan kognitif maupun psikomotorik peserta didik, akan lebih terfokus disebabkan dalam setiap latihan peserta didik akan dibimbing oleh pengajar dengan kemampuan sesuai bidang pengajaran masing-masing.

Kesemua faktor tersebut akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan kemampuan pembagian tugas dan tanggungjawab yang seimbang dan tepat diantara anggota tim pengajar. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Darwis A. Soelaiman (1986:236) bahwa kerjasama yang

serasi antara sesama anggota tim merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan pengajaran *team teaching*. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses pengajaran team teaching, harus didukung pula dengan pelaksanaan faktor-faktor penunjang terciptanya pengajaran *team teaching* oleh setiap komponen belajar baik guru maupun peserta didik secara maksimal.

Salah satu materi pelajaran dalam mata diklat produktif yang harus dikuasai siswa SMK keahlian otomotif adalah memperbaiki roda dan ban. Mata diklat ini masuk ke dalam kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, yang wajib dan harus dikuasai oleh setiap siswa kelas X di SMK Muhamamdiyah 3 Yogyakarta. Saat dilakukan pengamatan di lapangan, mata diklat ini dalam pengajarannya dilakukan oleh dua orang guru pada setiap tatap mukanya sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang terjadi telah menggunakan sistem pengajaran *team teaching*. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Yogyakarta yang telah menerapkan pengajaran dengan menggunakan *team teaching* pada pengajaran mata diklat produktif yang diajarkan. Nilai lebih dari sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di kota Yogyakarta yang telah menerapkan standar ISO 9001:2000 dalam hal manajemen sekolah bertaraf internasional, sehingga diharapakan dalam pendokumentasian proses belajar mengajar yang ada tercatat dengan baik dan sistematis.

Guru sebagai pemangku kepentingan akan lebih cenderung memberikan tafsiran penilaian terhadap pengajaran *team teaching* lebih baik dibandingkan pengajaran secara konvensional karena berbagai kepentingan yang dimiliki. Hal tersebut mungkin akan berbeda apabila ditanyakan kepada siswa sebagai objek pengajaran *team teaching* dengan perbedaan latar belakang dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Berpijak dari hal tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa-siswa di SMK Muhamamdiyah 3 Yogyakarta terhadap pelaksanaan pengajaran *team teaching* baik yang sedang maupun telah berlangsung selama ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, untuk mencapai suatu proses belajar mengajar yang baik, maka diperlukanlah metode pengajaran yang tepat pula. Metode pengajaran tersebut salah satunya adalah pengajaran *team teaching* yakni pengajaran yang dilaksanakan lebih dari satu guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Munculnya *team teaching* berasal dari pemikiran untuk melakukan pengajaran yang lebih terfokus terhadap masing-masing individu peserta didik yang tidak akan mungkin dapat tercapai dengan baik apabila dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode konvensional individu saja. Permasalahan lainnya adalah adanya program sertifikasi guru yang

mengharuskan guru memenuhi jam mengajar selama 24 jam dalam satu minggu, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang sertifikasi guru padahal masih banyak guru yang belum dapat memenuhi peraturan tersebut (Inggrid : 2011).

Pengajaran *team teaching* yang baik harus pula didukung dengan pelaksanaan faktor-faktor penunjang terciptanya pengajaran *team teaching* secara maksimal pula. Faktor-faktor penunjang *team teaching* tersebut diantaranya adalah: penyajian materi dengan lebih menarik dan sistematik, kontak materi antar peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, pembagian materi yang diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemilihan dan penyampaian materi pengajaran, pengelolaan kelas sehingga tercipta keadaan yang kondusif dan nyaman, latihan siswa untuk mengasah pengetahuan, kemampuan dan *skill* dari peserta didik, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara seimbang. Faktor-faktor tersebut harus dipenuhi dan dijalankan secara baik apabila hendak memperoleh hasil yang baik dalam pengajaran *team teaching*.

Pelaksanaan pengajaran *team teaching* yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah dilaksanakan utamanya pada kelas X. Pelaksanaan pengajaran tersebut secara umum telah mengacu pada faktor-faktor pengajaran yang ada. Pengajaran secara tim tersebut apabila ditanyakan secara langsung kepada guru sebagai subjek pengajaran akan diperoleh jawaban yang lebih cenderung memberikan penilaian terhadap

pengajaran *team teaching* lebih baik dibandingkan pengajaran secara konvensional. Hal tersebut dimungkinkan karena berbagai macam kepentingan yang dimiliki baik oleh guru maupun loyalitas kepada instansi pendidikan yang menaunginya. Hal tersebut mungkin akan berbeda apabila ditanyakan kepada siswa sebagai objek pengajaran *team teaching* dengan berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing pribadi siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa-siswa di SMK Muhamamdiyah 3 Yogyakarta terhadap pelaksanaan pengajaran *team teaching* baik yang sedang maupun telah berlangsung selama ini berdasarkan faktor-faktor pendukung tercapainya pengajaran *team teaching* yang baik meliputi: penyajian materi, kontak materi, pembagian materi, pengelolaan kelas, latihan siswa, evaluasi pembelajaran, serta pembagian tugas dan tanggung jawab secara seimbang.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan-permasalahan yang diungkapkan di atas memang luas dan kompleks. Untuk menjawab pertanyaan di atas dibutuhkan waktu, tenaga, kemampuan serta biaya tidak sedikit. Agar permasalahan menjadi efektif, jelas, dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai maka permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada masalah persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap faktor-faktor yang ada

di dalam pengajaran sistem *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban?
2. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban?
3. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini menjawab masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui sejauhmana persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.
2. Mengetahui sejauhmana persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.
3. Mengetahui sejauhmana persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah seperti berikut ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pengajaran *team teaching* yang dilaksanakan di SMK terutama dalam proses belajar mengajar.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelengkap dalam pelaksanaan pengajaran *team teaching* yang dilaksanakan di SMK.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian lanjutan dalam pengajaran sistem *team teaching*.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Bagi instansi terkait, penelitian ini memberikan cerminan kondisi pengajaran *team teaching* yang saat ini sedang berlangsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teoritis

1. Definisi Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*. Menurut Kamus Bahasa Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hassan Sadily (1996:424) *perception* memiliki arti tanggapan daya memahami. Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia (1991: 2684) persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi pada sesuatu ingatan tertentu, baik secara indra pengelihatan, indra perabaan, dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari. Menurut Robi Ariadi (2010) persepsi merupakan suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut. Pernyataan serupa dikemukakan oleh Anonim (2011) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan dinterpretasikan oleh sistem syaraf di otak.

Menurut Alim Sumarno (2011) persepsi dapat dikategorikan menjadi beberapa sifat, yakni:

- a. Persepsi bersifat relatif (berhubungan atau dihubungkan dengan sesuatu) yang artinya proses pengindraan manusia mengolah informasi selalu dihubungkan dengan satu atau dua hal informasi yang telah dikenal. Informasi yang mandiri atau tidak berhubungan dengan apapun yang sudah dikenal sulit untuk dipahami /diingat.
- b. Persepsi bersifat selektif yang artinya proses pengindraan manusia hanya menilai informasi yang disukainya atau menariknya. Semakin menarik informasi tersebut, semakin efektiflah media tersebut karena mata mengindra objek dengan model *scanner* (sekilas pandang). Setelah pengindraan sekilas, barulah mata memberikan perhatian kepada objek yang dipilihnya.
- c. Persepsi bersifat terorganisasi artinya proses penerimaan informasi ada dalam tahapan-tahapan berurutan. Persepsi menyaring informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi sebuah informasi baru yang akan disimpannya dalam memori setelah dikaitkan dengan informasi lama yang telah disimpannya.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh konteks yang artinya bahwa penerima pesan memahami informasi menurut latar belakang sosial-politik-budaya atau apapun dimensi kehidupannya. Konteks ini mempengaruhi proses berpikir dan kesimpulan yang dihasilkan.

Menurut Dwi Riyanti, dkk. (2010: 81) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

- a. Perhatian yang selektif dimana manusia tidak harus menaggapi semua rangsang yang diterimanya. Individu biasanya hanya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, obyek-obyek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai obyek pengamat.
- b. Ciri-ciri rangsang yang bergerak akan lebih menarik perhatian daripada rangsang yang diam. Demikian juga rangsang yang besar lebih menarik dari yang kecil, rangsang yang kontras lebih menarik daripada rangsang yang tidak kontras, dan rangsang dengan intensitas lebih kuat akan lebih menarik daripada rangsang dengan intensitas lebih lemah.
- c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu sangat mempengaruhi proses persepsi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan miskin melihat mata uang logam lebih besar daripada anak-anak orang kaya.
- d. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

Menurut Walgito dalam Anonim (2010) dikemukakan bahwa terjadinya persepsi melalui beberapa tahapan yang meliputi:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indra manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.

- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental yang bersifat aktif untuk menginterpretasikan ataupun menarik kesimpulan terhadap informasi-informasi yang terdapat di lingkungan melalui pengetahuan maupun pengalaman oleh seorang pemersepsi dan dipengaruhi oleh karakteristik seorang pemersepsi serta atas kesadaran dari dalam dirinya. Perlu diperhatikan bahwa persepsi seseorang dengan orang lain pastilah berbeda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pengetahuan, pengalaman serta karakter setiap orang, sehingga adanya perbedaan persepsi menjadi hal yang wajar.

2. Tinjauan Tentang *Team teaching*

a. Pengertian *Team teaching*

Team teaching merupakan salah satu sistem pengajaran yang dirasa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam menghadapi perbedaan kemampuan masing-masing individu dalam suatu kelompok belajar yang cukup besar. Sistem ini lebih condong kepada pelaksanaan pengajaran dengan melibatkan lebih dari satu pengajar. Karin Goetz (2000) mendefinisikan *team teaching* sebagai kelompok dari dua atau

lebih guru yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar bagi kelompok pelajar yang sama. Hal senada disampaikan pula oleh Engkoswara (1988:64) yang menyatakan bahwa *team teaching* adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya.

Selain mengakomodir perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu peserta didik, *team teaching* juga turut mengakomodir perbedaan kemampuan, bakat, minat yang ada pada masing-masing pengajar sehingga tercipta suatu pengajaran yang efektif. Hal ini diutarakan oleh Darwis A. Nasution (1986: 235) bahwa pengajaran *team teaching* merupakan suatu usaha meningkatkan pengajaran dengan menggabungkan kemampuan bakat dan minat sejumlah guru untuk melaksanakan pendekatan individual yang lebih efektif terhadap murid dalam proses pengajaran.

Pengertian lain dari *team teaching* seperti yang diungkapkan oleh Saidihardjo dalam B. Suryobroto (1986: 69) dikemukakan bahwa *team teaching* merupakan suatu sistem penyampaian bahan pelajaran dalam interaksi edukatif yang dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar (guru) dalam usahanya mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah disepakati, mutlak digunakan sebagai acuan pencapaian akhir dalam pelaksanaan *team teaching*. Pendapat ini tak berbeda jauh seperti yang diungkapkan oleh Sufiaty

(2008:13) bahwa *team teaching* adalah kerangka konseptual dari suatu sistem penyampaian bahan pelajaran pada mata pelajaran tertentu dalam interaksi edukatif yang dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar (guru), dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *team teaching* merupakan suatu usaha penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh suatu team pengajar yang memiliki berbagai tingkatan kemampuan, bakat maupun minat yang disatukan dalam mengefektifkan proses pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional yang telah disepakati dan dirumuskan.

b. Faktor-faktor Diterapkan *Team teaching*

Munculnya *team teaching* tak dapat lepas dari adanya faktor-faktor tertentu dalam penerapan sistem ini. Menurut B. Suryobroto (1986:70) dikemukakan beberapa faktor diterapkannya *team teaching*, yakni :

- 1) banyaknya bahan pelajaran. Banyaknya bahan pelajaran yang perlu diberikan, menyebabkan tidak mungkin hanya akan diberikan oleh seorang tenaga pengajar saja,
- 2) sifat dari bidang studi yang begitu luas. Luasnya lapangan bidang studi menyebabkan bahan pelajaran itu tidak mungkin diberikan oleh seorang tenaga pengajar saja, sebab bidang studi itu bersifat interdisipliner,
- 3) tersedianya tenaga guru sejenis yang cukup. Dalam suatu lembaga kadang-kadang tersedia tenaga guru sejenis yang cukup, sehingga

diperlukan pembagian tugas yang memadai, dalam memelihara bahan pelajaran yang sejenis,

- 4) perubahan struktur kurikulum yang berlaku. Reorganisasi kurikulum juga dapat menyebabkan keharusan dilaksanakannya *team teaching*,
- 5) diperlukan tenaga bantu sehubungan penggunaan media pendidikan yang mutakhir. Untuk melaksanakan penggunaan media pendidikan mutakhir pelaksanaanya dilakukan oleh suatu team yang baik, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Haryanta (2007:39) tentang perlunya pengajaran dilakukan secara *team teaching* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Banyaknya bahan pelajaran
- 2) Sifat bidang studi/ mapel yang luas. Luasnya bidang kajian menyebabkan perlunya pengajaran dilakukan secara *team teaching*, sehingga tujuan yang telah ditetapkan lebih mudah dicapai yang bersifat interdisipliner,
- 3) Tersedianya guru yang serumpun, akan lebih mendorong dilakukannya *team teaching*,
- 4) Kecanggihan teknologi. Adanya perkembangan teknologi, memungkinkan tenaga bantu dalam melakukan pembelajaran, sehingga pengoperasian alat dimungkinkan dilakukan oleh guru lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar, sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat senada diungkapkan oleh Engkoswara (1988: 64) tentang faktor-faktor penunjang pesatnya kemajuan *team teaching* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Kurangnya tenaga guru, terutama untuk sekolah-sekolah yang terdapat di dusun-dusun. Selain dari kurangnya guru, faktor lainnya adalah sibuknya guru-guru dewasa ini dengan tugas diluar profesi mereka.
- 2) Pada sekolah lanjutan, makin jauhnya sekolah menggunakan sistem mata pelajaran, yaitu setiap mata pelajaran dipegang oleh satu guru. Dengan cara ini kadang-kadang tidak terdapat kesatuan. Sehingga untuk mengatasi pemisahan-pemisahan pelajaran yang mungkin tidak menguntungkan, maka dirasakan perlu ada kerjasama di antara guru-guru.
- 3) Makin berkembangnya ilmu pengetahuan. Spesialisasi makin mendalam dan berlebih-lebihan serta melupakan kesatuan dalam salah satu cabang ilmu pengetahuan.
- 4) Terdapat sekolah tanpa kelas (*nongraded school*) dimana terdapat anak-anak dengan perbedaan tingkat umur maupun kecerdasan dan minatnya, dihadapi oleh guru-guru yang berbeda-beda pengetahuan dan minatnya pula. Keadaan tersebut menimbulkan macam-macam kelompok belajar yang harus kontinu (terus menerus).

c. Model-model *Team teaching*

Team teaching sebagai sebuah strategi pengajaran dengan menitik beratkan konsep pengajaran secara berkelompok, memiliki beberapa

macam model pengembangan. Karin Goetz (2000) mengkategorikan tim mengajar menjadi dua model dasar, yakni:

- 1) dua atau lebih instruktur yang mengajar murid yang sama pada waktu yang sama dalam kelas yang sama,
- 2) instruktur bekerja sama tetapi tidak selalu mengajarkan kelompok siswa yang sama atau pada waktu yang sama.

Pendapat lain tentang model-model *team teaching*, lebih ditekankan pada pokok-pokok permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Engkoswara (1988: 67) memaparkan jenis-jenis *team teaching* terbagi menjadi berikut ini.

- 1) *Team teaching* yang didasarkan atas mata pelajaran untuk kelas-kelas yang paralel. Pada jenis ini pembagian tugas dilakukan berdasarkan pembagian kelas dengan masing-masing guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan spesialisainya.
- 2) *Team teaching* yang mendasarkan atas mata pelajaran untuk kelas yang berbeda tingkatannya. Guru membuat tugas-tugas yang memungkinkan dapat dipilih murid-murid sesuai dengan kemampuan dan kecepatan murid-murid belajar.
- 3) *Team teaching* yang didasarkan atas masalah-masalah yang dihadapi murid-murid. Prinsipnya sama saja dengan pengajaran unit. Pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa orang guru atas tanggungjawab bersama.

4) *Team* tanpa kelas. Pada sekolah tanpa kelas terdapat berbagai macam ruang kerja. Pada tiap-tiap ruang terdapat tugas-tugas yang harus diselesaikan menurut minat dan kemampuan murid masing-masing. Murid memiliki daftar tugas masing-masing yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Anak lulus atau tamat sekolah bila ia telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Model-model *team teaching* juga dapat dikategorikan berdasarkan penerapan metode tersebut dalam proses pengajaran. Hal ini diutarakan oleh Soewalni dalam Yeni Artiningsih (2008) bahwa *team teaching* terbagi dalam dua model pengajaran adalah sebagai berikut ini.

1) *Semi Team teaching*

Tipe ini memiliki beberapa konsep yang diatur. Konsep pertama menyatakan bahwa sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda dengan melakukan perencanaan materi dan metode yang disepakati bersama. Tipe yang kedua adalah satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh masing-masing guru. Tipe yang ketiga ialah satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

2) *Team teaching* Penuh

Pengajaran *team teaching* secara penuh dilakukan dengan membagi satu tim yang terdiri dari dua orang guru atau lebih, dengan mengajar pada saat dan kelas yang bersamaan, dilakukan dengan melakukan

pembelajaran mata pelajaran/ materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara bersama dan sepakat.

Pembagian model pengajaran *team teaching* yang lebih spesifik dipaparkan oleh Karin Goetz (2000) dalam jurnalnya *Perspectives on Team teaching* sebagai berikut ini.

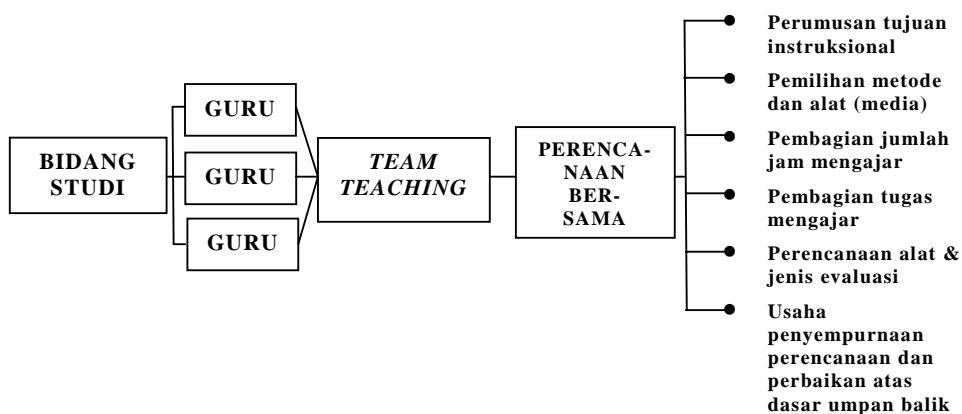
- 1) *Traditional Team teaching* adalah sebuah model pembelajaran dimana dua orang guru mengajar dalam satu kelas dan mereka berbagi tanggung jawab yang sama dalam mengajar kepada siswa-siswanya dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Salah satu gurunya melaksanakan pembelajaran dan yang satu lagi menulis atau membuat catatan di papan tulis.
- 2) *Collaborative Teaching* adalah situasi pengajaran tim secara tradisional di mana tim guru bekerja sama dalam merancang pengajaran dan mengajarkan materi bukan dengan ceramah biasa, melainkan dengan mendiskusikan ide-ide dan teori-teori di depan peserta didik. Bukan hanya tim guru yang bekerja sama, tetapi juga dilakukan pembagian kelompok bagi peserta didik itu sendiri dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran seperti kerja kelompok kecil, siswa-memimpin diskusi dan tes bersama.
- 3) *Supportive Team teaching* adalah sebuah bentuk *team teaching* dimana salah satu guru menyampaikan materi ajar dan satu guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampikan rekan satu timnya tadi.

- 4) *Parallel Instruction* adalah sebuah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya siswa dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing guru dalam kelas tersebut bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok.
- 5) *Differentiated Split Class* adalah *team teaching* yang pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat ketercapaiannya. Salah satu guru melaksanakan pengajaran remedial kepada siswa yang tingkat ketercapaiannya dibawah KKM sedangkan guru yang lainnya melakukan pengayaan kepada mereka yang sudah dan/atau yang telah melampaui tingkat ketercapaian kompetensinya (mencapai atau melebihi KKM)
- 6) *Monitoring Teacher* adalah bentuk *team teaching* lain dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh satu guru dan guru lain berkeliling kelas memonitor perilaku dan kemajuan siswa

d. Pola Kerja *Team teaching*

Baik dalam pelaksanaan pengajaran *team teaching* maupun tipe konvensional, langkah awal yang harus tetap dilakukan adalah melakukan persiapan dengan menciptakan komponen-komponen yang akan digunakan dalam proses interaksi edukatif. Hal ini sejalan dengan B. Suryobroto (1986:70) persiapan awal dalam *team teaching* adalah: (a) perumusan tujuan yang akan dicapai, (b) pemilihan bahan pelajaran, (c) pemilihan metode, (d) pemilihan sarana dan (e) perencanaan evaluasi. Berdasarkan

uraian tersebut di atas dapat dibuat bagan pola kerja *team teaching* sebagai berikut ini.



Gambar 1. Pola Kerja *Team teaching*
(B. Suryobroto, 1986:74)

Begitu pula menurut Zurniati (2009) cara mudah untuk melakukan *team teaching* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Merencanakan bersama. Perencanaan dilakukan semua anggota tim dengan mendiskusikan pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi hal-hal teknis di kelas. Perencanaan yang dibuat bersama harus menjadi pedoman utama. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula.

- 2) Melaksanakan bersama. Ketika berada di kelas, semua anggota tim harus berada di kelas dengan posisi yang telah diatur sesuai dalam rencana. Pengukuran tingkat pemahaman siswa saat pelaksanaan pengajaran diperlukan sebagai salah satu bahan penilaian dan evaluasi. Kendali keberhasilan harus menjadi kunci kerja tim.
- 3) Mengevaluasi bersama. Setelah pembelajaran usai, team perlu melakukan evaluasi bersama. Tim memerlukan catatan khusus selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan diskusi mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan. Selanjutnya tim bisa menentukan metode serta langkah berikutnya yang lebih baik.

Haryanta (2007:38) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran beregu terlebih dahulu guru membuat perencanaan pengajaran bersama, yang meliputi (a) perumusan tujuan, (b) pemilihan bahan pelajaran, (c) pemilihan metode, (d) pemilihan sarana, (e) perencanaan evaluasi. Mengevaluasi hasil belajaran yang meliputi proses dan hasil akhir, memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, serta mengadakan perbaikan dan pengayaan, dan selanjutnya menganalisis hasil evaluasi.

Yeni Artiningsih (2008) menjelaskan beberapa tahapan dalam *team teaching* sebagai berikut ini.

- 1) Tahap Awal
 - a) Perencanaan Pembelajaran disusun secara bersama. Hal ini dilakukan agar setiap guru yang tergabung dalam *team teaching* memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran, sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

- b) Metode pembelajaran disusun bersama. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru dalam *team teaching* mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran
- c) Partner *team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar setiap anggota tim bisa saling melengkapi kekurangan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing, sehingga dapat dirasakan manfaatnya dalam penyampaian materi pada siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa atas penjelasan guru.
- d) Pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Hal ini dilakukan agar ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, setiap anggota tim tahu peran dan tugasnya masing-masing sehingga tidak ada lagi ketidakjelasan peran dan tanggung jawab dalam hal ini.

2) Tahap Inti

- a) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu team.
- b) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

3) Tahap Evaluasi

a) Evaluasi Guru

Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran berakhir oleh masing-masing partner dengan cara memberi kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

b) Evaluasi Siswa

Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru *team teaching*. Guru *team teaching* harus secara bersama-sama menentukan bentuk soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Team teaching*

1) Kelebihan Team teaching

Menurut Darwis A. Soelaiman (1986: 236-237), manfaat dari pelaksanaan *team teaching* adalah sebagai berikut ini.

- a) Menghilangkan keterasingan guru dari guru lain karena cenderung terlalu banyak bekerja untuk kelas sendiri tanpa dilihat atau diketahui oleh guru-guru yang lain.
- b) Mendorong guru-guru mengembangkan minat dan kecakapannya dibidang pelajaran tertentu dan tersedia kesempatan mengembangkannya dalam kelompok murid yang besar.

- c) Apabila dilihat dari sudut pandang murid, akan lebih banyak manfaat yang diberikan oleh tim pengajar dibandingkan hanya diajarkan oleh seorang guru.
- d) Guru dapat belajar dari sesamanya, karena adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Hal ini senada dengan keuntungan *team teaching* menurut Ingrid Shafer (2001), bahwa *team teaching* menciptakan kelas yang kooperatif sekaligus menantang, sesama siswa atau pengajar saling menyajikan asumsi-asumsi logis tapi tidak saling menyerang antara pengajar dan pembelajar akan terjadi kerjasama. *Team teaching* memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kekuatan dalam mengajukan alasan kritisnya. *Team teaching* memecahkan suasana kaku dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi pengajar dan siswa untuk melakukan eksplorasi spontan berdasarkan situasi yang diberikan. Suasana kelas menjadi titik dibuat-buat, kadang-kadang mereka menemukan hal-hal yang penuh resiko yang harus berani dihadapi. Ini berarti *team teaching* melatih siswa untuk terjun dalam dunia kehidupan yang nyata yang penuh dengan resiko tersebut.

Menurut Engkoswara (1988: 68) manfaat dari diterapkannya *team teaching* adalah sebagai berikut ini.

- a) Persiapan dan perencanaan mengajar lebih lengkap bila dikerjakan oleh team yang kompak dan penuh tanggung jawab

- b) Bila salah seorang guru tidak dapat mengajar tidak perlu ada pembebasan kelas. Guru yang lainnya dapat melanjutkan pelajaran menurut rencana yang telah ditetapkan bersama.
- c) Guru-guru saling membantu bila diantara mereka (anggota) ada yang kurang memahami salah satu mata pelajaran.
- d) Anak-anak memperoleh sumber dan bahan pelajaran dari beberapa orang yang berbeda kecakapannya.
- e) Anak memilih dan melakukan tugas sesuai dengan minat dan kecakapan belajar masing-masing
- f) *Team teaching* memberi kesempatan kepada orang-orang yang mempunyai kecakapan khusus yang tidak mempunyai profesi guru, tetapi mau membantu guru mengajar.

2) Kelemahan Team teaching

Ada beberapa hambatan ataupun kelamahan yang biasa ditemui dalam pelaksanaan *team teaching*. Menurut Haryanta (2007:40) hambatan dalam *team teaching* tersebut meliputi :

- a) kebanyakan permasalahan dunia nyata yang tidak dapat dipisahkan dengan masalah kedisiplinan. Oleh sebab itu guru disarankan agar mengajar dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah
- b) pembelajaran memerlukan banyak waktu yang disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks

- c) banyak guru merasa nyaman dengan sistem pengajaran tradisional, terutama bagi mereka yang tidak menguasai teknologi.
- d) banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Adapun kelemahan *team teaching* menurut Ingrid Shufer (2001) adalah :

- a) siswa menjadi bingung dan ragu siapa yang harus dipercaya dan apa yang harus dipikirkan dan lakukan karena banyak asumsi dari para *team teaching* (pengajar) lebih jauh lagi, siswa bisa frustasi
- b) dalam proses pembelajaran, mungkin akan dijumpai kesulitan-kesulitan seperti penyamaan asumsi dari para pengajar, atau terdapat pengajar yang tidak cukup berkompeten, tidak aktif, tidak bisa mengemukakan pendapat.

Pendapat yang tak berbeda disampaikan Engkoswara (1988: 69) bahwa kesulitan dan kekurangan *team teaching* adalah:

- a) sukar membentuk suatu team yang kompak. Kadang-kadang dominasi kecakapan masing-masing guru sukar dihilangkan.
- b) menciptakan dan mengatur organisasi kelas yang fleksibel memerlukan pemikiran yang cukup berat.
- c) pimpinan kelompok yang kurang kuat, tidak dapat mengkoordinir usaha-usaha bersama. Team mudah kembali kepada kerja individual sehingga tanggungjawab kelompok terabaikan.

- d) kadang-kadang guru yang tidak mendapat giliran tugas mengajar tidak menggunakan waktunya untuk membuat persiapan dan perencanaan yang baik tetapi memandangnya sebagai waktu istirahat.
- e) tim dapat merugikan murid-murid bila hanya didasarkan atas pertimbangan ekonomis, misalnya menggabungkan murid/ kelas supaya sedikit waktu giliran mengajar.

Hal senada diutarakan B. Suryobroto (1986:74), salah satu kelemahan untuk pelaksanaan team yang baik, adalah kurang adanya perencanaan yang baik. Salah satu sebabnya adalah sikap keenggan dari masing-masing guru yang tidak mau dicampuri urusannya oleh orang lain. Dengan kata lain bukanlah suatu team yang baik, bila antara satu anggota team dengan yang lain tidak ada hubungan fungsional sebagai suatu team dalam mencapai tujuan yang sama.

3. Proses Belajar Mengajar (PBM)

a. Pengertian PBM

Proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian ini diperkuat dengan pendapat Soetomo (1993:32) bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang terus menerus berproses antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dengan didasarkan pada sikap saling mempercayai dan motivasi yang kuat. Begitu pula Djamarah (2000:18) menyebutkan proses belajar mengajar sebagai suatu

keberprosesan komponen-komponen pengajaran dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen secara bersama berlandaskan interaksi normatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan proses belajar mengajar menurut Sadiman A.M. (2003: 14) dikemukakan sebagai proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek pokok belajar dengan mengacu pada komponen pembelajaran baik secara teknis maupun normatif.

b. Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan salah satu bagian paling penting dalam proses belajar mengajar disebabkan karena pada proses ini transfer pengetahuan dari guru kepada siswa berlangsung. Menurut Engkoswara (1988:39) menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran pada prinsipnya guru berpegangan pada rencana yang telah disusun dalam langkah perencanaan program kegiatan baik dalam materi, metode maupun alat yang akan digunakan. Hal lainnya yang perlu disampaikan guru sebelum menyampaikan materi pelajaran adalah menjelaskan tujuan instruksional yang hendak dicapai sehingga siswa akan tahu kemampuan apakah yang akan mereka kuasai nantinya setelah selesai mengikuti pelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2010:187) menyebutkan bahwa langkah penyajian (*presentation*) merupakan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah

dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Suryobroto (1986: 15) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan berlangsung proses komunikasi edukatif atau interaksi edukatif dimana guru dalam mengajarkan bahan pelajaran ini berpedoman pada perencanaan instruksional yang telah disiapkan.

Komponen berikutnya yang tak kalah penting dalam penyampaian materi adalah proses menjelaskan. Menurut Suwarna, dkk. (2005: 69) menjelaskan dalam pembelajaran ialah suatu keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya dan disajikan dengan urutan yang cocok. Sedangkan Sardiman A.M. (2003:166) menyebutkan bahwa dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini.

- 1) Menyampaikan materi dan pelajaran dengan tepat dan jelas.
- 2) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- 3) Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- 4) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
- 5) Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun nonverbal.

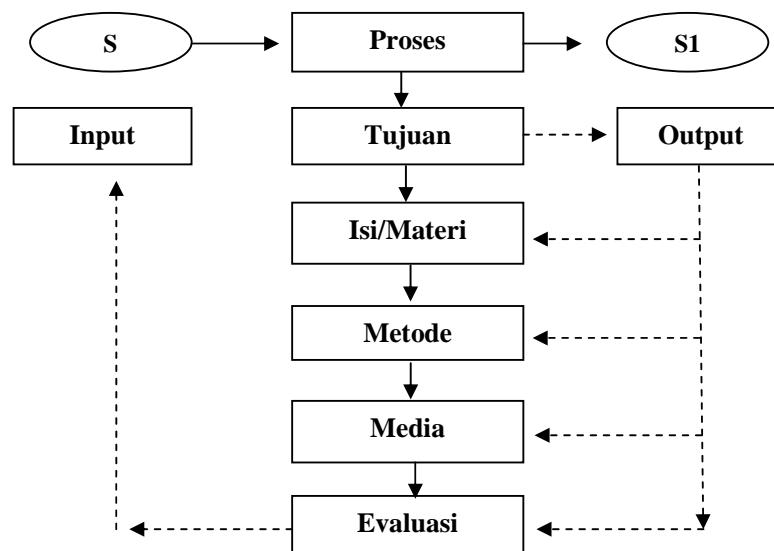
- 6) Memberikan pujian atau penghargaan bagi jawaban yang tepat bagi siswa dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

Sebelum dilakukannya penyajian materi, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu komponen-komponen dasar dalam proses belajar mengajar. Menurut B. Suryobroto (1986:12) komponen-komponen dasar tersebut meliput hal sebagai berikut ini.

- 1) Tujuan instruksional dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
- 2) Bahan pelajaran (materi) sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran adalah isi dari proses interaksi belajar tersebut.
- 3) Metode dan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Sarana merupakan komponen yang penting dalam menciptakan interaksi, sebab hanya dapat terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat dan sarana lainnya.
- 5) Evaluasi (penilaian) dilakukan untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan saran yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Wina Sanjaya (2010: 58) bahwa proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi

pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Komponen proses pembelajaran tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Komponen Proses Pembelajaran
(Wina Sanjaya. 2010: 59)

c. Pengelolaan Kelas

Menurut Sadiman A.M. (2003: 169) pengelolaan kelas merupakan bentuk penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Pendapat yang sama dikemukakan Soetomo (1993: 115) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Made Pidarta dalam Djamarah (2000: 172)

memaknai pengelolaan kelas sebagai proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Pendapat berikutnya menurut Wina Sanjaya (2010: 44) bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal-hal yang mengganggu suasana pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan situasi kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan alat-alat dan metode yang tepat dalam menghadapi problem dan situasi kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu pengelolaan kelas memiliki peran dan fungsi penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar karena perilaku dan perbuatan siswa dari waktu ke waktu akan selalu berubah.

Beberapa hal yang dianggap dapat mengganggu proses pengelolaan kelas menurut Wina Sanjaya (2010: 45) meliputi tidak adanya perhatian siswa terhadap materi yang dibahas dan adanya perilaku mengganggu siswa yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Perilaku mengganggu yang dilakukan oleh siswa menurut Made Pidarta dalam Djamarah (2000:173) didasarkan pada:

- 1) kurangnya kesatuan baik dalam pembagian kelompok belajar maupun pertentangan jenis kelamin
- 2) tidak adanya standar perilaku dalam bekerja kelompok

- 3) adanya reaksi negatif terhadap masing-masing anggota kelompok
- 4) adanya toleransi terhadap kekeliruan-kekeliruan yang terjadi dalam kelas sehingga memicu terjadinya perilaku anak didik yang keliru
- 5) mudah mereaksi ke hal-hal yang mengganggu/ negatif
- 6) moral yang rendah, permusuhan antar anggota belajar, dan sifat agrasifitas yang berlebihan
- 7) tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang selalu berubah

Untuk menghindari perilaku-perilaku yang mengganggu, Wina Sanjaya (2010: 45-47) memberikan beberapa solusi dalam pengelolaan kelas dengan melakukan teknik-teknik berikut ini.

- 1) Penciptaan kondisi belajar yang optimal

Hal ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil keputusan sehingga tercipta keadaan yang kondusif yang akan menciptakan keterpusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

- 2) Menunjukkan sikap tanggap

Sikap ini ditujukan terhadap berbagai perilaku siswa yang muncul di dalam kelas sehingga kehadiran guru di dalam kelas benar-benar dirasakan oleh siswa.

- 3) Memusatkan perhatian

Konsentrasi belajar siswa perlu dipertahankan agar kondisi belajar mengajar tetap kondusif. Hal ini dapat tercipta dengan memusatkan perhatian siswa secara terus-menerus.

- 4) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Pemahaman terhadap arah dan tujuan pembelajaran diperlukan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

5) Memberi teguran dan penguatan

Teguran dan penguatan diperlukan sebagai upaya guru untuk memodifikasi tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sehingga pada akhirnya akan menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif pula.

d. Latihan

Menurut Widystuti (2010) metode latihan atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Anonim (2007) metode latihan ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Hal ini senada dengan pendapat Hardja Sapoetra (2010) yang menyatakan bahwa latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan/ eksperimental, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara

praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/ inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/ pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *drill* (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 29).

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbul peta, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Jhonston,dkk. (1995: 27) tujuan setiap kali diselenggarakan latihan partisipatif adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan ketampilan, dan menepatkan sikap sehingga warga belajar akan memperoleh kemudahan dalam belajar selanjutnya menjadi pintar belajar.

Menurut Widyastuti (2010) kelebihan metode latihan apabila diterapkan pada proses belajar mengajar adalah sebagai berikut ini.
Bahan yang diberikan secara teratur

- a. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya.

- b. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- c. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
- d. Dapat menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat.
- e. Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 29), prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill* adalah sebagai berikut ini.

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mulanya kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahului hal-hal yang essensial dan berguna.

Menurut Suwarna, dkk. (2005: 111) agar supaya pelaksanaan latihan dapat berjalan lancar, perlu adanya perhatian terhadap hal-hal berikut ini.

- a. Perlunya penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
- b. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
- e. Apabila terdapat kesalahan agar segera diadakan perbaikan.

Sedangkan menurut Anonim (2010) langkah-langkah penerapan *drill & practice* adalah sebagai berikut ini.

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja.
- b. Guru harus memilih latihan yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Dengan latihan ini siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Setiap pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat mernilai/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada

siswa respon/ tanggapan yang telah benar dan memperbaiki tanggapan-tanggapan yang salah.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak meletihkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, mengetahui peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) sebagai berikut ini.

Tujuan Umum Sekolah Menengah Kejuruan :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan Khusus Sekolah Menengah Kejuruan :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan didih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengalaman, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang kerja. Penamaan bidang keahlian dan program keahlian pada kurikulum SMK dikembangkan mengacu pada nama bidang dan nama program keahlian yang berlaku pada Kurikulum SMK sebelumnya. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Untuk mencapai standar Kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/sosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program Normatif, Adaptif dan Produktif (SISDIKNAS : 2003).

a. Program Normatif

Program Normatif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan memiliki norma-

norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial baik sebagai warga negara Indonesia maupun warga dunia.

b. Program Adaptif

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial dan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan IPTEK dan seni.

c. Program Produktif

Program Produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

5. Program Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa atau tamatan :

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan keahlian teknik mesin, khususnya teknik otomotif
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik mesin, khususnya teknik mekanik otomotif.

- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik mesin, khususnya mekanik otomotif.

Untuk tujuan tersebut, maka kompetensi yang harus dikuasai dijabarkan dalam standar pendidikan dan pelatihan meliputi: (a) komponen pendidikan umum (normatif) untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara dan bangsa Indonesia, (b) komponen pendidikan dasar penunjang (adaptif) untuk memberikan bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (c) komponen teori kejuruan untuk membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan, (d) komponen praktik dasar profesi berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja baik benar dan salah sesuai tuntutan persyaratan keahlian profesi, (e) komponen praktik keahlian profesi berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional.

Misi dan tujuan program diklat teknik mekanik otomotif seperti disebut dalam PP No 29 tahun 1990, antara lain:

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja bidang otomotif serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah bidang otomotif untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Program diklat teknik otomotif merupakan bagian dari satuan pendidikan kejuruan tingkat menengah kelompok teknologi. Berdasarkan kompetensi keahliannya, program keahlian teknik otomotif terbagi menjadi lima kompetensi keahlian meliputi: (a) teknik kendaraan ringan, (b) teknik sepeda motor, (c) teknik perbaikan bodi otomotif (d) teknik alat berat, (e) teknik ototronik.

Memperbaiki roda dan ban merupakan salah satu bagian dari mata diklat produktif teknik mekanik otomotif. Mata diklat ini masuk ke dalam kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan standar kompetensi memperbaiki roda dan ban. Berdasarkan kebijakan sekolah, mata diklat memperbaiki roda dan ban diajarkan kepada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan metode pengajaran *team teaching* yang dilakukan oleh dua orang guru saat pengajaran. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Standar Kompetensi Memperbaiki Roda dan Ban di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memperbaiki roda dan ban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta sistem pemasangan 2. Memeriksa roda 3. Memasang ulang roda 4. Memeriksa ban 5. Memasang ulang ban 6. Membalans roda/ban

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta melakukan pembagian materi yang ada pada mata diklat ini menjadi dua waktu pembelajaran, yakni semester ganjil dengan pembagian kompetensi dasar: mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta sistem pemasangan; memeriksa roda; dan memasang ulang roda. Sedangkan pada semester genap dengan pembagian kompetensi dasar: memeriksa ban; memasang ulang ban; dan membalans roda/ ban.

B. Penelitian yang Relevan

Nugroho Ardiyanto (2008) melakukan penelitian tentang persepsi siswa teknik elektronika terhadap kompetensi mengajar guru mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Elektronika SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2008. Persepsi siswa dalam penelitian ini meliputi: persepsi pada aspek persiapan pembelajaran, persepsi pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan persepsi pada aspek evaluasi pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, sedangkan untuk mengidentifikasi kecenderungan didasarkan pada kriteria normal yang dikategorikan menjadi empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Elektronika di SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2008 pada aspek persiapan pembelajaran kelas X : 45.2 % dalam kategori tinggi, kelas XI : 58.1 % dalam kategori rendah dan kelas XII : 46.3 % dalam kategori rendah. Untuk persepsi siswa pada aspek pelaksanaan pembelajaran

kelas X : 48.8 % dalam kategori tinggi, kelas XI : 46.5 % dalam kategori tinggi dan kelas XII : 44.4 % dalam kategori tinggi dan untuk persepsi siswa pada aspek evaluasi pembelajaran kelas X : 45.2 % dalam kategori tinggi, kelas XI : 44.2 % dalam kategori tinggi dan kelas XII : 42.6 % dalam kategori tinggi dan rendah karena mempunyai nilai yang sama. Dengan demikian bahwa persepsi siswa kelas XII dan XII dalam kategori rendah dan kelas X dalam kategori tinggi terhadap aspek persiapan pembelajaran. Untuk persepsi siswa kelas X, XI dan XII dalam kategori tinggi terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan persepsi siswa kelas X, XI dalam kategori tinggi dan kelas XII dalam kategori tinggi dan rendah karena memiliki skor yang sama terhadap aspek pelaksanaan pembelajaran.

Catur Supratmanto (2011) melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar praktik dan hubungannya dengan hasil belajar siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui persepsi siswa terhadap guru mengajar praktik mata pelajaran sistem kendali pneumatik, (2) mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap guru mengajar praktik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kendali pneumatik. Penelitian ini berupa studi kasus pada mata pelajaran sistem kendali pneumatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru mengajar praktik mata pelajaran sistem kendali pneumatik jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok adalah baik dengan prosentase sebesar nilai 59, 125 dari 84 (skor ideal tertinggi) atau 70,3%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar praktik guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kendali pneumatik jurusan teknik otomasi industri di SMK N 2 Depok, ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,305$ yang bernilai positif, dan didapatkan nilai t_{Hitung} lebih besar dari t tabel, atau $1,757 > 1,697$ yang menyatakan signifikan. Dengan kontribusi kompetensi profesional mengajar praktik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,33%.

C. Kerangka Berfikir

Berbagai macam permasalahan pengajaran konvensional terutama dalam pengajaran yang lebih terfokus pada masing-masing individu peserta didik cukup sulit untuk diatasi. Terlebih dengan banyaknya bahan pelajaran dan luasnya bidang studi yang ada, kemungkinan tercapainya transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik akan sulit untuk tercapai secara maksimal apabila sistem pengajaran yang digunakan hanya dijalankan oleh seorang guru saja. Permasalahan tersebut akan dapat diminimalisir apabila guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar bekerjasama dengan pengajar lain untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan bersama-sama. Metode pengajaran tersebut sering diistilahkan sebagai pengajaran *team teaching*. Menurut Anonim (2011) *team teaching* atau pengajaran beregu dapat didefinisikan sebagai kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama.

Pengajaran *team teaching* yang dilaksanakan di Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta baru diterapkan terbatas pada kelas X. Pengajaran *team teaching* tersebut meliputi berbagai macam mata diklat produktif yang wajib dikuasai terutama oleh seluruh siswa Kelas X. Salah satu mata diklat tersebut adalah memperbaiki roda dan ban yang terdiri dari 6 kompetensi dasar yang meliputi: mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta sistem pemasangan, memeriksa roda, memasang ulang roda, memeriksa ban, memasang ulang ban, dan membalans roda/ban. Selama ini pelaksanaan pengajaran mata diklat memperbaiki roda dan ban dengan metode *team teaching* tersebut hanya dilaksanakan secara formal saja tanpa adanya penelitian lebih jauh tentang pendapat siswa yang menjadi objek pengajaran *team teaching* tersebut. Untuk itu perlu adanya penelitian yang berguna untuk mengungkap pengajaran *team teaching* tersebut dari sudut pandang persepsi siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban, maka dilakukan penelitian terutama pada faktor-faktor pendukung tercapainya *team teaching* yang baik. Faktor-faktor tersebut meliputi: penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa. Persepsi dari siswa-siswa tersebut sangat berguna dalam memberikan masukan baik dalam perencanaan pengajaran, maupun saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, serta evaluasi dalam pelaksanaan program pengajaran *team teaching* yang telah dijalankan khususnya pada kelas X

Program Keahlian Mekanik Otomotif dan lembaga SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada umumnya.

Penelitian ini memposisikan orang yang memperoleh perlakuan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai pemberi persepsi terhadap faktor-faktor tercapainya pengajaran *team teaching* dengan baik yang meliputi penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di muka maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi pada pengajaran *team teaching* mata diklat memperbaiki ban dan roda ?
2. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas pada pengajaran *team teaching* mata diklat memperbaiki ban dan roda ?
3. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa pada pengajaran *team teaching* mata diklat memperbaiki ban dan roda ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat non-eksperimental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana semua data yang diperoleh dapat dirangkum, dianalisis dan diolah secara statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:78) penelitian satu variabel yang bersifat deskriptif, tidak perlu adanya hipotesis. Sedangkan dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian deskriptif non hipotesis. Sukardi (2010:157) berpendapat bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2003: 12) bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif. Waktu dari penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011-Februari 2012.

C. Populasi dan Sampel

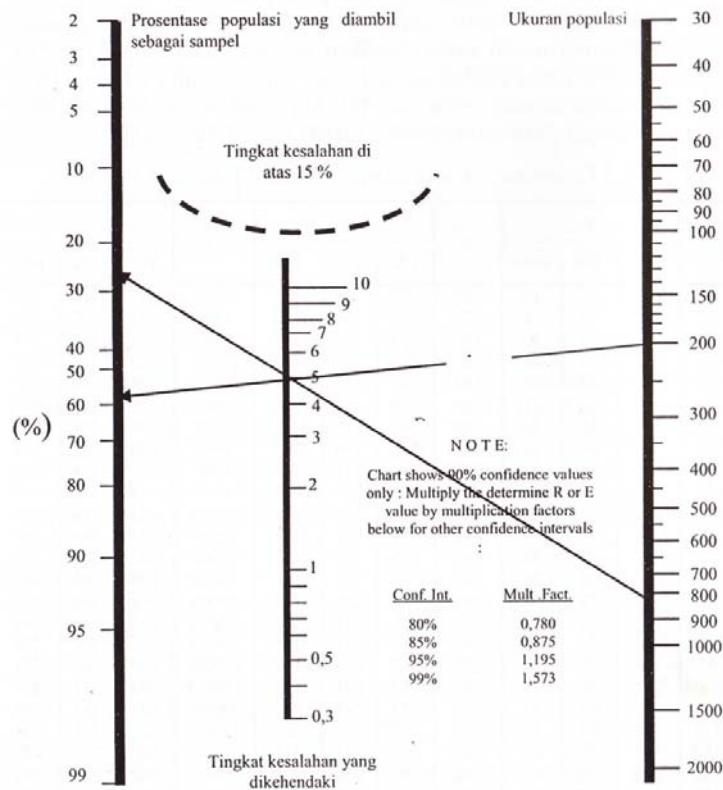
1. Populasi

Sugiyono (2003:55) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti kelas praktek SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dalam hal ini berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003: 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sugiyono (2003:57) menyatakan bahwa pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penetapan ukuran sample, teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan Nomogram Harry King dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut ini tampilan dari Nomogram Harry King.



Gambar 3. Nomogram Harry King

Cara memperoleh sample yang akan digunakan adalah dengan terlebih dahulu mencari jumlah proporsi sample, yakni dengan menarik garis lurus dari ukuran populasi sebanyak 120 menuju prosentase populasi yang diambil sebagai sample dengan melewati tingkat kesalahan 5%. Diperoleh ukuran proporsi sample 70% atau $0,7 \times 120 = 84$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 84 orang. Kemudian dari perolehan ukuran proporsi sample tersebut akan dibuat pembagian sampel dalam tiga kelas dengan masing-masing kelas akan digunakan sebanyak 28 sampel. Berikut ini adalah tabel pembagian sampel dalam kelas.

Tabel 2. Pembagian Sampel dalam Kelas

KELAS	N	PROPORSI SAMPEL 70%	SAMPEL
1MO1	40		28
1MO2	40		28
1MO3	40		28
TOTAL	120		84

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan penggunaan proporsi sampel 70% dan populasi sebanyak 120, maka dalam setiap masing-masing kelas akan digunakan sampel sebanyak 28 sampel dari masing-masing kelas secara acak.

D. Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2006: 99), variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2003: 2) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

. Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses mental yang bersifat aktif untuk menginterpretasikan ataupun menarik kesimpulan terhadap informasi-informasi yang terdapat di lingkungan melalui pengetahuan maupun pengalaman oleh seorang pemersepsi dan dipengaruhi oleh karakteristik seorang pemersepsi serta atas kesadaran dari dalam dirinya. Sedangkan Persepsi siswa dalam pengajaran *team teaching* dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemaparan atau interpretasi berasal dari informasi-informasi

dalam pengajaran *team teaching* yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh pengajaran tersebut dapat dicapai sesuai dengan tujuan sasaran pembelajaran yang diharapkan dalam hal ini adalah mata diklat memperbaiki roda dan ban.

Persepsi siswa dalam pengajaran *team teaching* dalam penelitian ini terbagi dalam tiga komponen, yakni:

1. Persepsi Siswa dalam Penyajian Materi dengan Pengajaran *Team Teaching*

Persepsi siswa dalam penyajian materi dengan pengajaran *team teaching* adalah seberapa jauh pencapaian penyajian materi pada pengajaran *team teaching* terhadap mata diklat memperbaiki roda dan ban, menurut pendapat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Persepsi Siswa dalam Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran *Team Teaching*

Persepsi siswa dalam pengelolaan kelas dengan pengajaran *team teaching* adalah seberapa jauh pencapaian pengelolaan kelas pada pengajaran *team teaching* terhadap mata diklat memperbaiki roda dan ban, menurut pendapat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Persepsi Siswa dalam Latihan Siswa dengan Pengajaran *Team Teaching*

Persepsi siswa dalam latihan siswa dengan pengajaran *team teaching* adalah seberapa jauh pencapaian latihan siswa pada pengajaran *team teaching* terhadap mata diklat memperbaiki roda dan ban, menurut pendapat siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner (angket) selanjutnya hasil dari metode tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151). Instrumen yang digunakan dalam metode kuesioner adalah berupa angket/kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan bentuk *check list* (✓). Skala kategori jawaban yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner ini digunakan untuk menjaring data tentang persepsi siswa kelas X terhadap penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan diinterpretasikan.

Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2010:121) yang menyatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk memperoleh data dan informasi dari objek atau subjek yang akan diteliti yang berasal dari lapangan. Instrumen yang digunakan yakni instrumen untuk mengukur tingkat persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengajaran *team teaching* mata diklat memperbaiki roda dan ban yang berupa kuesioner (angket). Instrumen yang ada, dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi instrument yang telah dibuat. Kisi-kisi instrument tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item
Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengajaran <i>Team Teaching</i> pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban	Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
	Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Instrumen tersebut dipergunakan untuk memperoleh data persepsi siswa kelas X terutama dalam proses penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pengajaran *team teaching* berlangsung.

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen pada penelitian ini sebelum digunakan, kisi-kisi dalam instrumen tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan kemudian validitas isi diperoleh dengan uji validasi para ahli (*expert judgement*). Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis sehingga instrument dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. *Expert judgement* dapat juga digunakan untuk validasi konstruk dan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kepada para ahli bidang pendidikan.

H. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yang kemudian akan dipaparkan secara kualitatif. Teknik analisis deskriptif secara kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data hasil penelitian berupa angka. Analisis data yang dimaksud adalah agar dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang diperoleh dalam mengolah data.

Untuk analisis data persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik penyajian data berdasarkan rentang kategori yang diperoleh dari penskoran hasil data yang diperoleh.

Rentang kategori hasil penilaian dilakukan secara objektif menggunakan persamaan :

$$\begin{aligned} i &= \frac{ntt - ntr}{k} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

keterangan :

- i = Interval kelas
- ntt = nilai tertinggi
- nrr = nilai terendah
- k = banyak kelas

Tabel 4. Rentang Penilaian skor

No	Rentang	Kategori
1.	3,26 - 4	Baik
2.	2,60 – 3,25	Cukup
3.	1,80 – 2,50	Kurang
4.	1 – 1,75	Tidak Baik

(Sri Mulyono, 1991 hal 8-9)

Untuk lebih mempermudah dalam penjabaran data deskriptif berdasarkan rentang kategori diatas, penelitian ini menggunakan program MS Excel dalam proses pentabulasian data dan perhitungan nilai prosentase. Hasil tersebut kemudian akan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran (*piechart*). Menurut Sugiyono (2003: 37) diagram lingkaran digunakan menyajikan data penelitian dan membandingkan data dari berbagai kelompok.

Teknik analisis data untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Koreksi/ Olah data

Data yang terkumpul dari lapangan dikoreksi satu-persatu untuk kemudian diolah ke proses pengelompokan data.

b. Pengelompokan data

Tahap ini data yang diperoleh dari lapangan dilakukan langkah klasifikasi data kemudian dilakukan penyuntingan data berupa pemilahan menjadi kategori-kategori untuk mempermudah analisis. Pengelompokan data ini digunakan program excel sebagai program tabulasi data.

c. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan tabulasi data. Data dimasukkan kedalam tabel dan selanjutnya hasil dalam data kontinum dibuat gambar diagram lingkaran, serta melakukan perincian data dengan statistik dikriptif.

d. Analisis data

Setelah data diuraikan, dihitung, disajikan dalam bentuk tabel, diagram lingkaran (*piechart*), dan kata-kata maka perlu dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

e. Membuat kesimpulan

Apabila data telah diolah, untuk mengetahui hasil yang diperoleh maka perlu dilakukan penyimpulan data. Penyimpulan data kuantitatif dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*piechart*), sedangkan data kualitatif berupa kata-kata yang di masukkan kedalam teks untuk memperkuat data kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban siswa. Data penelitian berupa jawaban angket yang ditabulasikan dengan menggunakan program MS Excel. Setelah data dianalisis hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi dengan Pengajaran Team Teaching

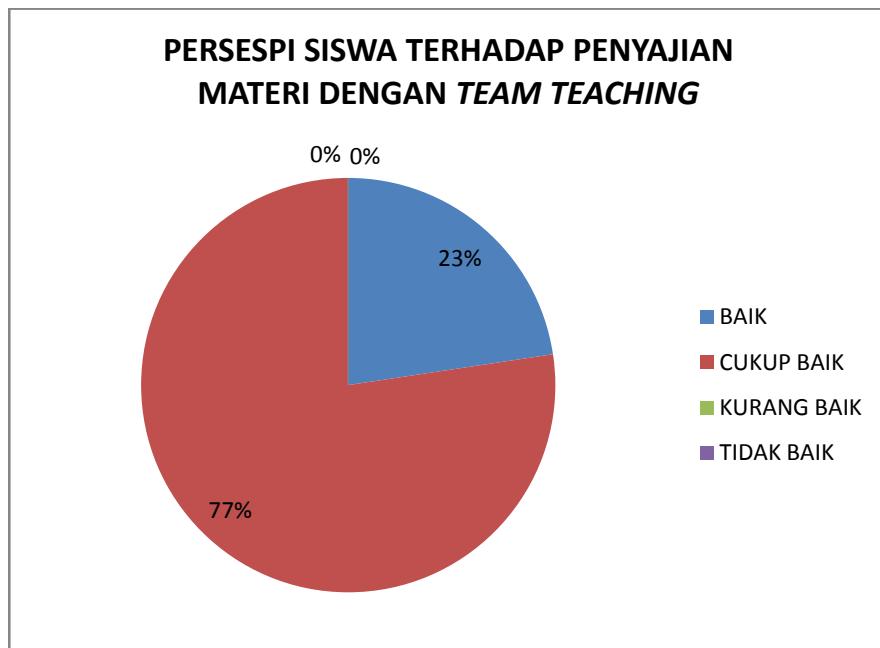
Data persepsi siswa tentang penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner (angket) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 butir pertanyaan, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang siswa. Data tersebut dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel data distribusi persepsi siswa terhadap penyajian materi dengan pengajaran *team teaching*.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi

No.	Interval	F	%	Kategori
1	3,26-4	19	23	Baik
2	2,60-3,25	65	77	Cukup Baik
3	1,80-2,50	0	0	Kurang Baik
4	1-1,75	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 19 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 23 % dari total 100%. Sedangkan sebanyak 65 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 77% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian penyajian materi adalah 3,14 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam persentase adalah sebesar 78 %.

Data distribusi frekuensi diatas, apabila disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, maka hasil yang dapat dicapai dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Piechart Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat cukup baik.

2. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran *Team Teaching*

Data persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner (angket) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir pertanyaan, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang siswa. Data tersebut dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel data distribusi persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dengan pengajaran *team teaching*.

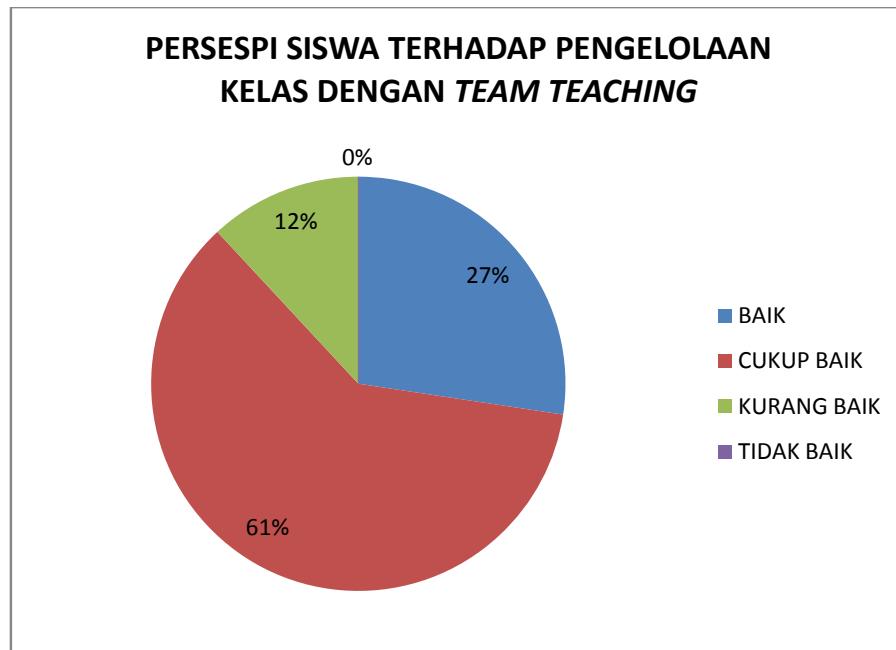
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas

No.	Interval	F	%	Kategori
1	3,26-4	23	27	Baik
2	2,60-3,25	51	61	Cukup Baik
3	1,80-2,50	10	12	Kurang Baik
4	1-1,75	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 23 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 27% dari total 100%. Sebanyak 51 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau

mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 61% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 10 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 12% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,06 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam persentase adalah sebesar 77%.

Data distribusi frekuensi diatas, apabila disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, maka hasil yang dapat dicapai dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. *Piechart* Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas

Hasil analisis data deskriptif yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa hasil bahwa persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat cukup baik.

3. Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa dengan Pengajaran *Team Teaching*

Data persepsi siswa tentang latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner (angket) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir pertanyaan, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang siswa. Data tersebut dikelompokkan untuk selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel data distribusi persepsi siswa tentang latihan siswa dengan pengajaran *team teaching*.

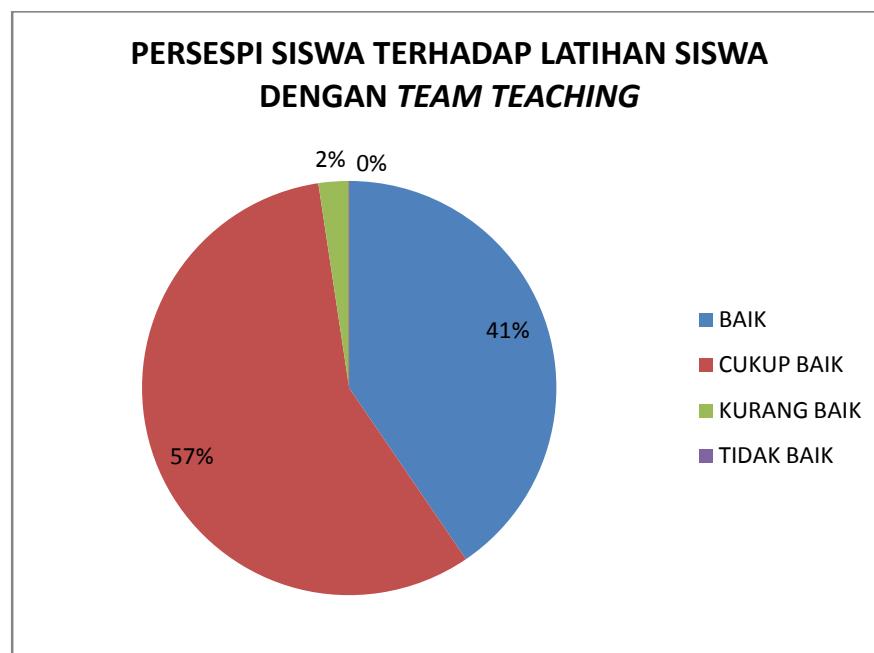
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa

No.	Interval	F	%	Kategori
1	3,26-4	34	41	Baik
2	2,60-3,25	48	57	Cukup Baik
3	1,80-2,50	2	2	Kurang Baik
4	1-1,75	0	0	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 34 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan latihan siswa pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 41% dari total 100%. Sebanyak 48 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan latihan

siswa pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 57% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 2 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 2% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,16 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam persentase adalah sebesar 79%.

Data distribusi frekuensi diatas, apabila disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, maka hasil yang dapat dicapai dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. *Piechart* Distribusi Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat cukup baik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Penyajian Materi dalam Pengajaran *Team Teaching* pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban

Penyajian materi berisi tentang berbagai macam langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik dengan prinsip berpegang pada rencana dan perencanaan program kegiatan yang telah disusun dengan baik dalam materi, metode maupun alat yang akan digunakan. Penyajian materi yang baik haruslah didukung dengan kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Sebelum dilakukannya penyajian materi, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu komponen-komponen dasar dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya dalam penyajian materi dapat terjadi transfer materi dari guru kepada peserta didik dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data, persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban, diperoleh hasil bahwa siswa berpendapat penyajian materi yang disampaikan oleh guru cukup baik. Hal ini dapat

dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat sebanyak 19 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 23% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 65 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 77% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian penyajian materi adalah 3,14 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam prosntase adalah sebesar 78%. Hal ini dirasa cukup untuk menghasilkan penyajian materi yang baik.

Melalui hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menganggap proses penyajian materi yang dilakukan dengan menggunakan pengajaran *team teaching* cukup baik untuk dilakukan dalam mata diklat memperbaiki roda dan ban. Temuan diatas menunjukkan bahwa siswa beranggapan dalam penyajian materi dengan pengajaran *team teaching*, siswa akan lebih cepat menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh lebih dari satu orang guru dibandingkan dengan satu orang guru saja. Selain itu penggunaan berbagai kelengkapan admininstrasi pembelajaran yang ditata secara baik dan sistematis oleh anggota tim pengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Kesesuaian antara materi pengajaran dan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran untuk mendukung terciptanya pengajaran yang baik dapat pula menciptakan persepsi siswa terhadap penyajian materi yang dilakukan anggota tim pengajar menjadi cukup baik. Berbagai macam faktor tersebut menjadi lebih baik dengan dukungan dari anggota *team teaching* yang memiliki kompetensi yang baik pada masing-masing anggota tim pengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

2. Perspsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Kelas dalam Pengajaran *Team Teaching* pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban

Pengelolaan kelas merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan situasi kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan alat-alat dan metode yang tepat dalam menghadapi problem dan situasi kelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu pengelolaan kelas memiliki peran dan fungsi penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar karena perilaku dan perbuatan siswa dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Penelitian ini menggunakan beberapa komponen penyusun pengelolaan kelas yang baik, meliputi: kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi kelas, penciptaan kondisi belajar optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian siswa, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan tujuan instruksional yang jelas, memberikan peringatan kepada siswa yang berlaku tidak tertib, dan menguasai metode dan alat pengelolaan kelas.

Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban, berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa siswa berpendapat pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 23 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 27% dari total 100%. Sebanyak 51 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 61% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 10 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 12% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,06 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam prosntase adalah sebesar 77 %.

Melalui hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas X Program Keahliam Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menganggap proses pengelolaan kelas yang dilakukan dengan menggunakan pengajaran *team teaching* cukup baik untuk dilakukan dalam mata diklat memperbaiki roda dan ban. Siswa beranggapan dalam pengelolaan kelas

dengan pengajaran *team teaching*, siswa akan lebih nyaman dalam menyerap materi pelajaran dengan didukung kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi kelas sehingga dimungkinkan tercipta kondisi belajar yang lebih optimal. Kemampuan anggota tim pengajar untuk menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian siswa saat pelajaran berlangsung juga mampu untuk membuat siswa menganggap pengajaran dengan *team teaching* cukup baik untuk diterapkan. Sedangkan beberapa siswa yang menganggap pengelolaan kelas dengan pengajaran *team teaching* kurang baik untuk diterapkan disebabkan dari kemampuan anggota tim pengajaran yang dirasa masih kurang dalam memberikan petunjuk yang jelas dalam penyampaian tujuan instruksional dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah sikap tidak senang dari siswa dapat pula mempengaruhi persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas saat anggota tim pengajar memberikan peringatan kepada siswa yang berlaku tidak tertib.

3. Persespsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Latihan Siswa dalam Pengajaran Team Teaching pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban

Latihan siswa berisi tentang metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan/ eksperimental, dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Fungsi latihan siswa secara prinsip adalah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara

kebiasaan-kebiasaan yang baik, untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Komponen-komponen penelitian yang ada dalam penelitian ini meliputi: ketangkasan dalam menyelesaikan latihan, ketepatan kompetensi siswa, kemampuan motorik siswa, mental siswa dalam menjalankan latihan, hubungan antara guru dan murid dalam latihan, tanggapan guru terhadap masalah siswa, perbaikan kompetensi siswa, dan kebutuhan siswa dalam penguasaan kompetensi.

Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dalam pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban, berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa siswa berpendapat latihan siswa yang dilakukan dengan *team teaching* cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 34 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan latihan siswa pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 41% dari total 100%. Sebanyak 48 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan latihan siswa pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 57% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 2 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 2% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,16 atau dalam rentang kategori

cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam prosntase adalah sebesar 79%.

Hal ini dirasa cukup untuk menghasilkan latihan siswa yang baik.

Melalui hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menganggap proses latihan siswa yang dilakukan dengan menggunakan pengajaran *team teaching* cukup baik untuk dilakukan dalam mata diklat memperbaiki roda dan ban. Siswa beranggapan dalam latihan siswa dengan pengajaran *team teaching*, siswa akan lebih tangkas dalam menyelesaikan latihan praktek yang akan selalu diberi masukan oleh tim pengajar. Faktor ketepatan siswa dalam menguasai kompetensi juga turut mendukung persepsi siswa untuk menganggap bahwa pengajaran *team teaching* cukup baik dilaksanakan dalam setiap latihan siswa.

Tanggapan guru terhadap masalah siswa saat melakukan latihan untuk memperbaiki kompetensi siswa dianggap cukup baik oleh siswa, disebabkan tidak hanya satu orang guru saja yang akan membantu siswa dalam menanggapi setiap kesulitan dan permasalahan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Namun tidak semua kebutuhan siswa dalam penguasaan kompetensi dapat terpenuhi oleh masing-masing anggota tim pengajaran karena tingkat penguasaan kompetensi antar individu siswa berbeda sehingga hal ini menyebabkan adanya beberapa siswa yang menganggap pengajaran dengan *team teching* kurang baik untuk diterapkan. Latihan siswa yang dijalankan dengan bantuan tim pengajar juga dianggap membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa dalam

menjalankan setiap latihan yang diberikan. Begitu pula dengan mental siswa dalam menjalankan latihan akan terbangun baik dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan murid dalam setiap proses latihan berlangsung sehingga sebagian besar siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menganggap bahwa pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban cukup baik untuk diterapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berangkat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X program keahlian mekanik otomotif SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban dapat dinyatakan cukup baik pada seluruh aspek yang dikaji. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat kategori cukup baik. Penyajian materi yang cukup baik ditandai dengan sebanyak 19 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 23% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 65 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan penyajian materi pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 77% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian penyajian materi adalah 3,14 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam persentase adalah sebesar 78%.

2. Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap pengelolaan kelas dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat kategori cukup baik. Pengelolaan kelas yang cukup baik ditandai dengan sebanyak 23 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 27% dari total 100%. Sebanyak 51 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 61% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 10 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 12% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,06 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam prosntase adalah sebesar 77%.
3. Persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap latihan siswa dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban menunjukkan tingkat kategori cukup baik. Latihan siswa yang cukup baik ditandai dengan sebanyak 34 orang responden terdapat pada interval 3,26-4 atau mempersepsikan latihan siswa pada kategori baik. Nilai frekuensi tersebut

apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 41% dari total 100%. Sebanyak 48 orang responden terdapat pada interval 2,60-3,25 atau mempersepsikan latihan siswa pada kategori cukup baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 57% dari total 100%. Sedangkan sebanyak 2 orang responden terdapat pada interval 1,80-2,50 atau mempersepsikan pengelolaan kelas pada kategori kurang baik. Nilai frekuensi tersebut apabila dijadikan dalam nilai persentase adalah sebesar 2% dari total 100%. Rata-rata total yang diperoleh dalam pengkategorian pengelolaan kelas adalah 3,16 atau dalam rentang kategori cukup baik, sedangkan jika dijadikan dalam persentase adalah sebesar 79%.

B. Keterbatasan

Pada dasarnya penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya mulai tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian skripsi. Namun demikian penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya sekedar menunjukkan persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara deskriptif dengan diuraikan secara umum dalam pengajaran *team teaching* yang meliputi: penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa tanpa memaparkan faktor-faktor lainnya yang ada dalam pengajaran *team teaching*.

2. Penelitian ini hanya memaparkan persepsi atau pendapat siswa tentang pengajaran *team teaching* yang dilakukan tanpa menganalisis lebih dalam berbagai macam masalah penting yang ada dalam pengajaran *team teaching* dalam mata diklat memperbaiki roda dan ban.
3. Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai penjaring data yang diisi langsung oleh siswa, sehingga dimungkinkan terjadi pengisian jawaban yang tidak jujur atau hanya sekedar mengisi saja tanpa mengetahui esensi pertanyaan yang dilontarkan karena kondisi masing-masing siswa yang berbeda-beda.
4. Aspek keterbatasan pada kemampuan peneliti untuk membuat instrumen penelitian yang mencakup persepsi siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta terhadap penyajian materi, pengelolaan kelas, dan latihan siswa dengan pengajaran *team teaching* pada mata diklat memperbaiki roda dan ban.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah perlu adanya penataan kembali penyajian materi dalam pengajaran *team teaching* terutama pada aspek: koordinasi antar guru anggota *team teaching* perlu ditingkatkan. Perencanaan materi pelajaran perlu adanya diskusi yang lebih intens antar guru anggota *team teaching*. Penataan pembuatan materi pengajaran dibuat mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan ditata sesuai dengan silabus dan unsur-unsurnya

dibicarakan oleh anggota tim. Pengelolaan kelas agar lebih dioptimalkan dalam setiap sesi pengajaran. Setiap guru mengoptimalkan pengawasan dan memfasilitasi keperluan-keperluan siswa dalam kontrol latihan. Setiap anggota *team teaching* perlu meningkatkan pendampingan setiap siswa dalam pencapaian kompetensi. Memberikan penjelasan-penjelasan kepada masing-masing individu siswa yang belum paham, serta mendampingi siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan *job* saat latihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1991). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru - Van Hoeve.
- Anonim. (1994). *Kurikulum Sekolah Menegah Kejuruan 2004*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Anonim. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta : Depdiknas
- Anonim. (2010). *Drill And Practice*.
[\(<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice/>\)](http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice/). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Anonim. (2011). Apa Itu Persepsi. (<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011.
- Aryono Ahmad Mufid. (2009). *Penuhi Tuntutan Sertifikasi, Team Teaching di Perbolehkan*. (<http://www.solopos.com/2009/pendidikan/penuhi-tuntutan-sertifikasi-team-teaching-diperbolehkan-3816>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011.
- B.P. Dwi Riyanti, dkk. 2010. *Psikologi Umum 1*.
[\(\[http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/index-psikologi_umum_1.htm\]\(http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/index-psikologi_umum_1.htm\)\)](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/index-psikologi_umum_1.htm). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011.
- B. Suryobroto. (1986). *Mengenal: Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- B. Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Catur, Supratmanto. (2011). *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar Praktik Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomasi Industri Di Smk N 2 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Darwis A. Soelaiman. (1986). *Pengantar Kepada Teori dan Praktik Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. (1988). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hardja Saputra. (2010). *Metode Latihan Drill*.
(<http://www.hardjasaputra.co.cc/2010/03/metode-latihan-drill-metodologi.html>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Haryanta. (2008). *Upaya Penerapan Team Teaching Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pangadegan Purbalingga*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Ingrid Shafer. (2001). *Team Teaching: Education for the Future*.
(<http://www.usao.edu/~facshafer/teamteaching/htm>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Inggried Dwi Wedhaswary. (2011). *Demi Sertifikasi Guru Mengajar di Dua Sekolah*. (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/27/13361373/Demi.Sertifikasi.Guru.Mengajar.di.Dua.Sekolah>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011
- John M. Echols dan Hassan Sadily. (1996). *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karin Goetz. (2000). *Perspectives on Team Teaching*.
(<http://www.ucalgary.ca/~egallery/Goetz-TeamTeaching.mht>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Latief. (2011). Indeks Pendidikan Indonesia Menurun.
(<http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011
- Mary Johnston, dkk. (1995). *Lebih Lanjut Tentang Latihan yang Partisipatif*. Solo: Yayasan Indonesia Sejahtera.
- Nugroho, Ardiyanto (2008) *Persepsi Siswa Teknik Elektronika Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Elektronika SMK Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2008*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Purnomo Sidik. (2011). *Diskusi di Edufest 2011 Kritisi Mutu Pendidikan di Indonesia*. (<http://www.unpad.ac.id/archives/46233>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2011

- Sadiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sri Mulyono. (1991). *Statika Untuk Ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sufiatiy. (2008). *Evaluasi Pembelajaran Biologi dengan team teaching di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DIY*. Tesis. Yogyakarta : UNY.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumitro, dkk. (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro : Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Widyastuti. (2010). *Metode Pembelajaran Latihan Praktik (Drill and Practice)*. (<http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/metode-pembelajaran-ekspositori-latihan-praktik-drill-and-practice-penemuan-dan-inkuirি/pdf/14373/>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yeni Artiningsih. (2008). *Team Teaching*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/03/28/team-teaching/>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.
- Zurniati. (2009). *Team Teaching Sebagai Salah Satu Alternatif*. (<http://zurniati.wordpress.com/2009/10/19/team-teaching/>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010.

Tabel 9. Kisi-kisi Kuesioner (angket)

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM
Persepsi Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Terhadap Pengajaran <i>Team Teaching</i> pada Mata Diklat Memperbaiki Roda dan Ban	A. Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	1. Kesesuaian materi dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai	1,2
		2. Kesesuaian materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun	3,4
		3. Kesesuaian materi dengan job sheet yang telah dibuat	5,6
		4. Kesesuaian materi dengan metode pengajaran yang telah direncanakan	7,8
		5. Kesesuaian materi dengan penggunaan alat/media yang telah direncanakan	9,10
		6. Kesesuaian materi dengan metode evaluasi yang telah disepakati	11,12
	B. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>	1. Kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi kelas	13,14
		2. Penciptaan kondisi belajar optimal	15,16
		3. Menunjukkan sikap tanggap	17
		4. Memusatkan Perhatian Siswa	18
		5. Memberikan petunjuk yang jelas	19,20
		6. Memberikan tujuan instruksional yang jelas	21,22

		7. Memberikan peringatan kepada siswa yang berlaku tidak tertib	23,24
		8. Menguasai Metode dan alat pengelolaan kelas	25,26
C. Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa dengan Pengajaran <i>Team Teaching</i>		1. Ketangkasan dalam menyelesaikan latihan	27,28
		2. Ketepatan kompetensi siswa	29,30
		3. Kemampuan motorik siswa	31,32
		4. Mental siswa dalam menjalankan latihan	33,34
		5. Hubungan antara guru dan murid dalam latihan	35
		6. Tanggapan guru terhadap masalah siswa	36
		7. Perbaikan kompetensi siswa	37,38
		8. Kebutuhan siswa dalam penguasaan kompetensi	39,40

**ANGKET PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
TERHADAP PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT
MEMPERBAIKI RODA DAN BAN**

Identitas Responden:

Nama :

NIS. :

Sekolah :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Angket

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda check list (✓) pada alternatif jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/Saudari. Apabila Saudara/Saudari ingin mengganti jawaban tetapi sudah terlanjur memberi tanda check list (✓), maka pada tanda check list (✓) diberi tanda sama dengan (=), setelah itu beri tanda check list (✓) pada jawaban yang diinginkan. Alternatif jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Persepsi Siswa Terhadap Penyajian Materi dengan Pengajaran Team Teaching

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pelaksanaan pengajaran <i>team teaching</i> telah mengacu pada tujuan instruksional yang hendak dicapai				
2.	Setiap anggota <i>team teaching</i> telah menata materi pembelajaran sesuai tujuan instruksional yang hendak dicapai				
3.	Materi pembelajaran telah ditata sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh anggota <i>team teaching</i>				

4.	Anggota <i>team teaching</i> telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat				
5.	Anggota <i>team teaching</i> telah menata materi pembelajaran sesuai dengan job sheet yang telah dibuat				
6.	Anggota <i>team teaching</i> telah melaksanakan materi pembelajaran sesuai dengan job sheet yang telah ditentukan				
7.	Anggota <i>team teaching</i> telah menetapkan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pengajaran				
8.	Pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan metode yang sesuai dengan yang direncanakan oleh anggota <i>team teaching</i>				
9.	Anggota <i>team teaching</i> telah menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang ditetapkan				
10.	Pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan media sesuai dengan materi yang direncanakan?				
11.	<i>Team teaching</i> telah merancang metode evaluasi sesuai materi yang disepakati				
12.	Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, <i>team teaching</i> telah melaksanakan sesuai dengan materi yang ditetapkan				

B. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas dengan Pengajaran *Team Teaching*

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
13.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru lebih mampu menguasai kelas				
14.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> situasi kelas lebih kondusif				
15.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> kondisi belajar berjalan secara lebih optimal				
16.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu membuat kondisi belajar lebih optimal				
17.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru memiliki sikap lebih tanggap terhadap kondisi pembelajaran				
18.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru lebih optimal memusatkan perhatian siswa				

19.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu memberikan petunjuk yang lebih jelas kepada siswa				
20.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih paham terhadap petunjuk guru dalam menyampaikan materi pengajaran?				
21.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu menyampaikan tujuan instruksional dengan lebih jelas				
22.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih mampu memahami tujuan instruksional pembelajaran dengan jelas				
23.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu memberikan peringatan kepada siswa agar lebih tertib				
24.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu mengarahkan siswa lebih terkontrol				
25.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu menggunakan metode dan alat pengelolaan kelas dengan lebih baik				
26.	Dengan penggunaan alat dan metode pengelolaan kelas siswa dapat dikontrol dengan lebih baik				

C. Persepsi Siswa Terhadap Latihan Siswa dengan Pengajaran *Team Teaching*

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
27.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih tangkas dalam latihan				
28.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> kesempatan siswa untuk menjadi tangkas dalam latihan lebih tinggi				
29.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih memiliki ketepatan waktu dalam mengerjakan latihan praktek				
30.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih memiliki ketepatan menyelesaikan pekerjaan dalam mengerjakan latihan praktek				
31.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa lebih mampu meningkatkan keterampilan motoriknya				
32.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu meningkatkan keterampilan motorik siswanya				

	dengan lebih baik			
33.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu memberikan kenyamanan mental kepada siswa			
34.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu menciptakan kesiapan mental dalam menyelesaikan pekerjaan saat latihan praktek berlangsung			
35.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu membangun hubungan antara guru dan siswa dengan lebih baik			
36.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru lebih mampu memberikan solusi atas setiap tanggapan yang diberikan oleh siswa			
37.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> siswa mampu memperbaiki kompetensinya selama latihan praktek dengan lebih baik			
38.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> setiap individu siswa mampu melaksanakan perbaikan kompetensi dalam latihan dengan lebih baik			
39.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa secara klasikal			
40.	Dengan pengajaran <i>team teaching</i> guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa secara individual			

SKOR PERSEPSI SISWA TERHADAP PENYAJIAN MATERI DENGAN TEAM TEACHING

NO.	RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERTANYAAN												Rerata	Prosentase	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
2	B	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
3	C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
4	D	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK
5	E	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	2.92	73%	CUKUP BAIK
6	F	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32	2.67	67%	CUKUP BAIK
7	G	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41	3.42	85%	BAIK
8	H	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK
9	I	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	41	3.42	85%	BAIK
10	J	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
11	K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
13	M	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
14	N	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK
15	O	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	41	3.42	85%	BAIK
16	P	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK
17	Q	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
18	R	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	41	3.42	85%	BAIK
19	S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	2.83	71%	CUKUP BAIK
20	T	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.92	73%	CUKUP BAIK
21	U	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
22	V	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK
23	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
24	X	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
25	Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	100%	BAIK
26	Z	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
27	AA	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
28	AB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK

29	AC	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK	
30	AD	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK	
31	AE	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK	
32	AF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
33	AG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
34	AH	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK	
35	AI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK	
36	AJ	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	41	3.42	85%	BAIK	
37	AK	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK	
38	AL	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK	
39	AM	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	41	3.42	85%	BAIK	
40	AN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	2.83	71%	CUKUP BAIK	
41	AO	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.92	73%	CUKUP BAIK	
42	AP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
43	AQ	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK	
44	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
45	AS	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	37	3.08	77%	CUKUP BAIK	
46	AT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	2.92	73%	CUKUP BAIK	
47	AU	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32	2.67	67%	CUKUP BAIK	
48	AV	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	41	3.42	85%	BAIK	
49	AW	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK	
50	AX	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	41	3.42	85%	BAIK	
51	AY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
52	AZ	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK	
53	AAA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK	
54	AAB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
55	AAC	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK	
56	AAD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	100%	BAIK	
57	AAE	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
58	AAF	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK	
59	AAG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK	
60	AAH	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK	

61	AAI	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK
62	AAJ	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
63	AAK	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
64	AAL	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK
65	AAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
66	AAN	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
67	AAO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4.00	100%	BAIK
68	AAP	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
69	AAQ	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	38	3.17	79%	CUKUP BAIK
70	AAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
71	AAS	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	41	3.42	85%	BAIK
72	AAT	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK
73	AAU	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
74	AAV	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
75	AAW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
76	AAX	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
77	AAY	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37	3.08	77%	CUKUP BAIK
78	AAZ	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	41	3.42	85%	BAIK
79	AAAA	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	33	2.75	69%	CUKUP BAIK
80	AAAB	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39	3.25	81%	CUKUP BAIK
81	AAAC	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	41	3.42	85%	BAIK
82	AAAD	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	2.83	71%	CUKUP BAIK
83	AAAE	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	2.92	73%	CUKUP BAIK
84	AAAF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3.00	75%	CUKUP BAIK
RATA-RATA TOTAL														3.14	78%	CUKUP BAIK	

SKOR PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGELOLAAN KELAS DENGAN TEAM TEACHING

NO.	RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERTANYAAN														Total	Rerata	Percentase	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
1	A	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
2	B	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	49	3.50	88%	BAIK
3	C	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36	2.57	64%	KURANG BAIK
4	D	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	46	3.29	82%	BAIK
5	E	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
6	F	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2.57	64%	KURANG BAIK
7	G	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
8	H	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41	2.93	73%	CUKUP BAIK
9	I	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
10	J	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
11	K	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	34	2.43	61%	KURANG BAIK
12	L	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
13	M	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	49	3.50	88%	BAIK
14	N	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
15	O	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
16	P	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
17	Q	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	47	3.36	84%	BAIK
18	R	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
19	S	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
20	T	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
21	U	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
22	V	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54	3.86	96%	BAIK
23	W	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
24	X	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	47	3.36	84%	BAIK
25	Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	100%	BAIK
26	Z	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
27	AA	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
28	AB	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK

29	AC	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
30	AD	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
31	AE	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
32	AF	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
33	AG	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
34	AH	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	49	3.50	88%	BAIK
35	AI	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
36	AJ	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
37	AK	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
38	AL	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
39	AM	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
40	AN	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
41	AO	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
42	AP	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
43	AQ	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	49	3.50	88%	BAIK
44	AR	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36	2.57	64%	KURANG BAIK
45	AS	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	46	3.29	82%	BAIK
46	AT	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
47	AU	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	2.57	64%	KURANG BAIK
48	AV	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
49	AW	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41	2.93	73%	CUKUP BAIK
50	AX	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
51	AY	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
52	AZ	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
53	AAA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54	3.86	96%	BAIK
54	AAB	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
55	AAC	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	47	3.36	84%	BAIK
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	100%	BAIK	
57	AAE	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
58	AAF	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
59	AAG	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK
60	AAH	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK

61	AAI	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
62	AAJ	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
63	AAK	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
64	AAL	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54	3.86	96%	BAIK
65	AAM	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
66	AAN	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	47	3.36	84%	BAIK
67	AAO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	100%	BAIK
68	AAP	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
69	AAQ	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
70	AAR	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK
71	AAS	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
72	AAT	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
73	AAU	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
74	AAV	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
75	AAW	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
76	AAX	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	49	3.50	88%	BAIK
77	AAY	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
78	AAZ	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
79	AAAA	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
80	AAAB	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	47	3.36	84%	BAIK
81	AAAC	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
82	AAAD	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	35	2.50	63%	KURANG BAIK
83	AAAE	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
84	AAAF	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
RATA-RATA TOTAL																3.06	77%	CUKUP BAIK	

SKOR PERSEPSI SISWA TERHADAP LATIHAN SISWA DENGAN TEAM TEACHING

NO.	RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERTANYAAN													Total	Rerata	Percentase	Kategori	
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	A	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
2	B	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
3	C	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
4	D	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	46	3.29	82%	BAIK
5	E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
6	F	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	34	2.43	61%	KURANG BAIK
7	G	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41	2.93	73%	CUKUP BAIK
8	H	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
9	I	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
10	J	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
11	K	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
12	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
13	M	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	48	3.43	86%	BAIK
14	N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
15	O	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	47	3.36	84%	BAIK
16	P	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	47	3.36	84%	BAIK
17	Q	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
18	R	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
19	S	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
20	T	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
21	U	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	47	3.36	84%	BAIK
22	V	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	51	3.64	91%	BAIK
23	W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
24	X	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	46	3.29	82%	BAIK
25	Y	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	3.93	98%	BAIK
26	Z	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	49	3.50	88%	BAIK
27	AA	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
28	AB	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK

29	AC	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
30	AD	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
31	AE	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK
32	AF	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
33	AG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
34	AH	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	48	3.43	86%	BAIK
35	AI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
36	AJ	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	47	3.36	84%	BAIK
37	AK	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	47	3.36	84%	BAIK
38	AL	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
39	AM	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
40	AN	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
41	AO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
42	AP	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK	
43	AQ	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
44	AR	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK	
45	AS	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	46	3.29	82%	BAIK	
46	AT	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	37	2.64	66%	CUKUP BAIK
47	AU	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	34	2.43	61%	KURANG BAIK	
48	AV	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41	2.93	73%	CUKUP BAIK
49	AW	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
50	AX	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
51	AY	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	2.86	71%	CUKUP BAIK
52	AZ	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	47	3.36	84%	BAIK
53	AAA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51	3.64	91%	BAIK
54	AAB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
55	AAC	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
56	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3.93	98%	BAIK	
57	AAE	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49	3.50	88%	BAIK
58	AAF	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
59	AAG	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
60	AAH	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK

61	AAI	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
62	AAJ	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK
63	AAK	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	47	3.36	84%	BAIK
64	AAL	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51	3.64	91%	BAIK
65	AAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
66	AAN	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
67	AAO	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	3.93	98%	BAIK
68	AAP	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	49	3.50	88%	BAIK
69	AAQ	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	44	3.14	79%	CUKUP BAIK
70	AAR	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
71	AAS	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
72	AAT	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46	3.29	82%	BAIK
73	AAU	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39	2.79	70%	CUKUP BAIK
74	AAV	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
75	AAW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
76	AAX	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	48	3.43	86%	BAIK
77	AAY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.00	75%	CUKUP BAIK
78	AAZ	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	47	3.36	84%	BAIK
79	AAAA	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	47	3.36	84%	BAIK
80	AAAB	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	48	3.43	86%	BAIK
81	AAAC	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	48	3.43	86%	BAIK
82	AAAD	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	38	2.71	68%	CUKUP BAIK
83	AAAE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	3.07	77%	CUKUP BAIK
84	AAAF	4	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	45	3.21	80%	CUKUP BAIK
RATA-RATA TOTAL																3.16	79%	CUKUP BAIK	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0214/UN34.15/PL/2012

17 Februari 2012

Jmp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta
6. Kepala SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**EFEKTIVITAS PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Andra Ari Putra	04504241023	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Martubi, M.Pd., M.T.
NIP : 19570906 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Februari 2012 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/1517/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 0214/UN34.15/PL/2012

Tanggal : 17 Februari 2012

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ANDRA ARI PUTRA	NIP/NIM	:	04504241023
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta			
Judul	:	EFEKTIVITAS PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA			
Lokasi	:	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	22 Februari 2012 s/d 22 Mei 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 22 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth
Bpk. Martubi M.Pd, MT
di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Andra Ari Putra
Nim : 04504241023
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini memohon kesediaannya untuk memeriksa dan memberikan masukan pada angket saya yang berjudul "**"PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TERHADAP PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN".**

Demikian permohonan ini, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Yogyakarta, November 2011

Pembimbing Tugas Akhir

Yang Menyatakan

Martubi M.Pd, MT
NIP. 195709061985021001

Andra Ari Putra
NIM. 04504241023



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martubi M. Pd, MT

NIP : 195709061985021001

Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Telah memeriksa instrumen penelitian berupa angket yang berjudul **"PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TERHADAP PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT MEMPERBAIKI RODA DAN BAN"**, yang disusun oleh :

Nama : Andra Ari Putra

Nim : 04504241023

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memeriksa dan mendalami isi dari proposal tugas akhir maka masukan untuk angket adalah sebagai berikut :

.....
.....
Dapat digunakan
.....
menjawab data
.....
.....

Yogyakarta, November 2011

Yang Menyatakan

Martubi M.Pd, MT
NIP. 195709061985021001

PROGRAM TAHUNAN

MATA DIKLAT	: Roda dan Ban
KELAS	: X
TAHUN PELAJARAN	: 2011/2012

semester	Kompetensi dasar	Jumlah jam pelajaran	Ket
1	Mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta system pemasangan	8	
	Memeriksa roda	8	
	Memasang ulang roda	8	
Jumlah		24	
2	Memeriksa ban	12	
	Memasang ulang ban	8	
	Membalans roda/ban	16	
Jumlah		36	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Sutrisno, M.M

Yogyakarta, 11 Juli 2011
Guru Mata Diklat

Edi Putra Wirawan, S.Pd.T.

PROGRAM SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012
MATA DIKLAT
SEMESTER 1

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	DISTRIBUSI WAKTU																				KET	
			JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta system pemasangan	8			4	4																		
2	Memeriksa roda	8														4	4							
3	Memasang ulang roda	8															4	4						

PROGRAM SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

MATA DIKLAT
SEMESTER 2

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	DISTRIBUSI WAKTU																				KET	
			JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI					
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Memeriksa ban	12	4	4	4																			
2	Memasang ulang ban	8									4	4												
3	Membalans roda/ban	16												4	4							4	4	

ANALISISI KEBUTUHAN MEDIA BAHAN PEMELAJARAN

MATA DIKLAT : Roda dan Ban
 BIDANG KEAHLIAN : Otomotif
 PROGRAM KEAHLIAN : Teknik Kendaraan Ringan

No	Kompetensi/ Sub.Kompetensi	Benda Asli / Model				Cetak								Lainnya			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Mengidentifikasi kontruksi roda dan ban serta system pemasangan	V	V			V			V	V	V	V					
2	Memeriksa roda	V				V			V	V	V	V					
3	Memasang ulang roda	V			V				V	V	V	V			V	V	
4	Memeriksa ban	V				V			V	V	V	V					
5	Memasang ulang ban	V			V				V	V	V	V			V	V	
6	Membalans roda/ban	V			V				V	V	V	V			V	V	

Keterangan :

- 1. Utuh
- 2. Belahan/Irisan/Potongan
- 3. Tiruan
- 4. Simulator

- 5. Wallchat
- 6. Transparan
- 7. Gambar / Foto
- 8. Modul / Paket belajar

- 9 . Lembar Pelajaran
- 10. Bahan Ajar
- 11. Diktat
- 12. KBBI

- 13. Buku sastra/seni
- 14. Kaset / Rekaman
- 15.
- 16.

Mengetahui
WKS 2

Yogyakarta 11 Juli 2011
Guru Mata Diklat

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
 MATA PELAJARAN : RODA DAN BAN
 KELAS/SEMESTER : X / 1 & 2
 STANDAR KOMPETENSI : 11. Memperbaiki roda dan ban
 KODE KOMPETENSI : 20.KK.11
 ALOKASI WAKTU : 30 Jam x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi konstruksi jenis roda.	1. Pengkonstruksian roda dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan-kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya. 2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami. 3. Memeriksa roda untuk mengidentifikasi tanda dan titik pemasangannya. 4. Mengklasifikasikan konstruksi roda dan metode pemasangannya.	<ul style="list-style-type: none"> • tipe dan klasifikasi roda • konstruksi dan bahan roda • persyaratan keselamatan diri • menggunakan momen pengencangan ketika mengencangkan mur roda • memperhatikan keselamatan ketika mengangani 	<ul style="list-style-type: none"> • mengangkat dan menyangga kendaraan dengan aman • melepas dan mengganti roda tanpa merusak peralatan/perlengkapan dan melukai diri • melaksanakan teknik penanganan secara manual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Formatif • Ujian Praktek • Porto Folio 	2	4		1. New Step 1 2. Manual 3. Modul 4. Step 2
2. Melepas roda-roda.	1. Identifikasi prosedur keamanan untuk melepas roda. 2. Kunci-kunci dan perlengkapan menjadi tindakan diperiksa lebih dahulu sebelum digunakan sesuai dengan spesifikasi dan kondisi keamanan. 3. Penggunaan peralatan dan	1. Prosedur melepas roda yang aman. 2. Prosedur penggunaan kunci-kunci, peralatan dan perlengkapan yang sesuai.	1. Melaksanakan pengangkatan dan menyangga kendaraan. 2. Melepas roda.					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<p>perlengkapan yang memadai serta pengaturan area kerja yang aman.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Perencanaan urutan kerja dan titik-titik pengujian keselamatan dibutuhkan. 5. Kendaraan/mesin/peralatan diangkat dan disangga. 6. Melepas kedua roda pada permukaan/lantai yang rata. 7. Mengikuti prosedur untuk melepas roda-roda. 							
3. Pemeriksaan roda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa roda dan pemasangannya dari kerusakan dan keausan, kelayakan, material asing dan keretakan. 2. Memeriksa spesifikasi dan membandingkan kondisi keadaan ban. 3. Melaporkan temuan yang didapat dan merekomendasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • menggunakan momen pengencangan ketika mengencangkan mur roda • memperhatikan keselamatan ketika mengangani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kondisi velg. 2. Memeriksa kondisi ban. 					
4. Memasang roda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan urutan dan momen pengencangan roda sesuai dengan spesifikasi. 2. Melaksanakan pekerjaan sesuai spesifikasi. 3. Penggunaan peralatan dan perlengkapan keamanan tempat. 4. Melaksanakan pemasangan roda-roda dengan aman dan memastikan urutan pengencangan dan momen pengencangan sesuai spesifikasi. 5. Memeriksa kerja roda untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • menggunakan momen pengencangan ketika mengencangkan mur roda • memperhatikan keselamatan ketika mengangani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pemasangan roda. 					

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	pemasangan roda yang benar dan kemungkinan keausan. 6. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan SOP (<i>Standard Operatio Prosedures</i>), undang-undang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), peraturan perundang-undangan dan prosedur/kebijakan perusahaan.							
5. Memeriksa ban.	•Pemeriksaan ban dalam atau luar dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan pada kelengkapan tempat kerja atau kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pemeriksaan ban dalam dan ban luar jenis biasa dan tubeless •Informasi spesifikasi pabrik. •Data pemeriksaan ban dalam dan luar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan jenis kerusakan ban biasa dan ban tubless dengan benar • Mengidentifikasi kerusakan ban dalam dan luar sesuai SOP 	<ul style="list-style-type: none"> • Test tertulis • Pengamatan kinerja • Penilaian hasil karya berupa tugas • Penggunaan portofolio 	2	3 (6)	1 (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja • Gambar kerja / gambar konstruksi • Buku manual • Modul

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP TEORI SEMESTER I)

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Roda dan Ban

Kelas / Semester : X / 1

Jurusan : Teknik Kendaraan Ringan

KKM : 7,5

A. Standar Kompetensi :

1. Melepas, Memasang, dan Menyetel Roda

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda
- 1.2 Melepas Roda-Roda
- 1.3 Memasang Roda
- 1.4 Pemeriksaan Roda

C. Indikator :

1. Memahami konstruksi roda dan klasifikasi konstruksi roda (Rasa Ingin Tahu)
2. Memahami cara melepas roda-roda (Rasa Ingin Tahu)
3. Memahami cara memasang roda-roda (Rasa Ingin Tahu)
4. Memahami cara pemeriksaan roda (Rasa Ingin Tahu)

D. Alokasi Waktu :

1. 12 X 45 menit (3 kali pertemuan) teori
2. 4 X 45 menit (1 kali pertemuan) ujian teori/ evaluasi

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang menyadari keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Siswa mampu memahami cara mengidentifikasi konstruksi jenis roda dengan baik.
3. Siswa mampu mengklasifikasikan konstruksi roda
4. Siswa mampu memahami cara melepas roda-roda dengan baik
5. Siswa mampu memahami cara memasang roda-roda dengan baik
6. Siswa mampu memahami cara memeriksa roda dengan baik

F. Materi Pokok / Pembelajaran :

1. Tipe dan klasifikasi roda
2. Konstruksi dan bahan roda
3. Pembacaan kode dan ukuran roda
4. Prosedur melepas roda
5. Keselamatan Kerja
6. Prosedur memasang roda
7. Metode pengencangan baut pada roda
8. Batas pemakaian ban luar dan dalam
9. Pemeriksaan ban luar dan dalam
10. Prosedur pemeriksaan ban luar dan dalam

G. Metode :

1. Variasi metode ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Pemberian tugas
5. Mencari Informasi
6. Latihan soal dan evaluasi

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pembukaan
2. Penyampaian Materi
3. Penutup

I. Sumber dan Media Pembelajaran :

Sumber Pembelajaran :

- Modul literature (OPKR-40-017B)
- Buku diktat

Sumber Media Pembelajaran :

- Papan tulis (*whiteboard*) dan spidol
- *Flashdisk* dan LCD Projector dengan *software* PowerPoint 2003.

J. Strategi / Skenario Pembelajaran :

1. Pertemuan 1
 - a. Kegiatan Awal
 - Salam pembuka
 - Doa memulai pelajaran (Relegius)

- Mengabsensi siswa (Disiplin)
 - Perkenalan diri
 - Membuka pelajaran dengan memberikan gambaran umum tentang materi roda serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pengingat
 - Menuliskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
- Menerangkan dan menjelaskan fungsi roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan bagian-bagian roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menjelaskan fungsi setiap bagian-bagian roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan jenis-jenis ban dan pelek. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan cara membaca kode dan ukuran ban dan pelek. (Rasa Ingin Tahu)
- c. Kegiatan Akhir
- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan. (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Mengevaluasi materi yang telah disampaikan
 - Memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup

2. Pertemuan 2

- a. Kegiatan Awal
- Salam pembuka
 - Doa memulai pelajaran (Relegius)
 - Mengabsensi siswa (Disiplin)
 - Membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan (pre test) untuk mengulas kembali materi sebelumnya dan memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi minggu yang lalu. (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
- b. Kegiatan Inti
- Menerangkan dan menjelaskan prosedur melepas roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan prosedur penggunaan kunci-kunci, peralatan dan perlengkapan yang sesuai. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan keselamatan kerja yang perlu diperhatikan dalam melepas roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan prosedur memasang roda. (Rasa Ingin Tahu)
 - Menerangkan dan menjelaskan cara memasang roda. (Rasa Ingin Tahu)

- Menerangkan dan menjelaskan metode pengencangan baut pada roda. (Rasa Ingin Tahu)

c. Kegiatan Akhir

- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan. (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
- Mengevaluasi materi yang telah disampaikan
- Memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
- Doa penutup (Relegius)
- Salam penutup

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- Salam pembuka
- Doa memulai pelajaran (Relegius)
- Absensi siswa (Disiplin)
- Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan dari minggu yang lalu.

b. Kegiatan Inti

- Menerangkan dan menjelaskan batas pemakaian ban luar dan dalam. (Rasa Ingin Tahu)
- Menerangkan dan menjelaskan prosedur dan cara pemeriksaan ban luar dan dalam. (Rasa Ingin Tahu)

c. Kegiatan Akhir

- Memberi kesempatan bertanya pada siswa. (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
- Memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
- Memberikan sedikit gambaran tentang ujian teori tentang roda untuk ujian minggu depan.
- Doa penutup (Relegius)
- Salam penutup

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- Salam pembuka
- Doa pembuka (Relegius)
- Mengabsen siswa. (Disiplin)

- Mengulas sedikit materi-materi yang telah disampaikan dari minggu –minggu yang lalu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini ujian teori.
- b. Kegiatan Inti
- Menjelaskan peraturan dan petunjuk cara penggerjaan soal-soal ujian teori tentang roda.
 - Mengawasi pelaksanaan ujian teori tentang roda.
- c. Kegiatan Akhir
- Memberikan kesempatan pada siswa selama 5 menit dari waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan soal ujian teori tentang roda yang belum selesai dikerjakan sebelum dikumpulkan dan dikoreksi.
 - Memberikan kesimpulan
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup.

K. Penilaian:

- a. Teknik : tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : soal
- c. Soal / Instrumen :
 1. Jelaskan secara singkat tentang pelek baja press dan campuran besi tuang !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menjelaskan	10

2. Terangkan tentang pelek Drop Center Rim, Semi Drop Center Rim dan gambarkan !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menjelaskan	20

3. Jelaskan tentang jenis ban bias, radial dan tubeless !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menjelaskan	20

4. Gambarkan konstruksi dasar ban, berikan keterangan komponen-komponennya dan jelaskan secara singkat !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menghafalkan	20

5. Jelaskan secara singkat tentang macam-macam pola tread dan gambarkan!

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menjelaskan	20

6. Jelaskan makna dari kode ban di bawah ini !

- 250/70 R 17 - 120 110 Q
- 6,45 S 14 4PR

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Menjelaskan	10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal} =$$

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Sutrisno

NIP. 19660207199103 1 010

Guru Mata Pelajaran

Edi Putra Wirawan, S.Pd.T.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PRAKTEK SEMESTER I)

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Roda dan Ban

Kelas / Semester : X / 1

Jurusan : Teknik Kendaraan Ringan

KKM : 7,5

A. Standar Kompetensi :

1. Melepas, Memasang, dan Menyetel Roda

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Ban)
- 1.2 Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Pelek)
- 1.3 Melepas dan Memasang Roda Pada Kendaraan
- 1.4 Mengklasifikasi Jenis Ban
- 1.5 Mengidentifikasi Kerusakan Pada Ban

C. Indikator :

1. Memahami Cara Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Ban) (Rasa Ingin Tahu)
2. Memahami Cara Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Pelek) (Rasa Ingin Tahu)
3. Memahami Cara Melepas dan Memasang Roda Pada Kendaraan (Rasa Ingin Tahu)
4. Memahami Cara Mengklasifikasi Jenis Ban (Rasa Ingin Tahu)
5. Memahami Cara Mengidentifikasi Kerusakan Pada Ban (Rasa Ingin Tahu)

D. Alokasi Waktu :

1. 20 X 45 menit (5 kali pertemuan) praktek
2. 4 X 45 menit (1 kali pertemuan) ujian praktek

E. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa Dapat Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Ban) Dengan Benar.
2. Siswa Dapat Mengidentifikasi Konstruksi Jenis Roda (Pelek) Dengan Benar.
3. Siswa Dapat Melepas dan Memasang Roda Pada Kendaraan Sesuai Prosedur Yang Benar.
4. Siswa Dapat Mengklasifikasi Jenis Ban Dengan Benar.
5. Siswa Dapat Mengidentifikasi Kerusakan Pada Ban Dengan Benar.

F. Materi Pokok / Pembelajaran :

1. Konstruksi Jenis Roda (Ban)
2. Konstruksi Jenis Roda (Pelek)
3. Proses dan Prosedur Melepas dan Memasang Roda Pada Kendaraan
4. Klasifikasi Jenis Ban
5. Identifikasi Kerusakan Pada Ban
6. Keselamatan Kerja.
7. Format Laporan Praktek

G. Metode :

1. Variasi metode ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi/ latihan praktek
5. Pemberian tugas (Laporan Praktek)
6. Mencari Informasi
7. Ujian praktek

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pembukaan
2. Penyampaian Materi Pengantar Praktek
3. Penutup

I. Sumber dan Media Pembelajaran :

Sumber Pembelajaran :

- Modul literature
- Buku diktat
- Job Sheet

Sumber Media Pembelajaran :

- Ban Mobil
- Pelek Mobil
- 1 Unit Mobil

J. Strategi / Skenario Pembelajaran :

1. Pertemuan 1
 - a. Kegiatan Awal
 - Membariskan siswa (Disiplin)
 - Salam pembuka

- Doa memulai pelajaran (Relegius)
 - Mengabsensi siswa (Disiplin)
 - Membuka praktek dengan memberikan penjelasan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat praktek di bengkel otomotif (Rasa Ingin Tahu, Kewajiban)
 - Menjelaskan keselamatan kerja yang harus diketahui dan dilaksanakan (Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Kewajiban)
 - Memberikan gambaran umum tentang job cara mengidentifikasi konstruksi jenis roda (ban) yang akan dipraktekkan (Rasa Ingin Tahu)
- b. Kegiatan Inti
- Mendemonstrasikan cara mengidentifikasi konstruksi jenis roda (ban).
 - Mengawasi dan mengarahkan proses praktikum siswa.
- c. Kegiatan Akhir
- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang praktek yang telah dilakukan (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Mengevaluasi praktek yang telah dilakukan
 - Memberikan kesimpulan dari praktek yang telah dilakukan
 - Memberi tugas untuk membuat laporan praktek
 - Menerangkan dan menjelaskan format penulisan laporan praktek (Rasa Ingin Tahu)
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup

2. Pertemuan 2

- a. Kegiatan Awal
- Membariskan siswa (Disiplin)
 - Salam pembuka
 - Doa memulai pelajaran (Relegius)
 - Mengabsensi siswa (Disiplin)
 - Membuka praktek dengan memberikan penjelasan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat praktek di bengkel otomotif (Rasa Ingin Tahu, Kewajiban)
 - Menjelaskan keselamatan kerja yang harus diketahui dan dilaksanakan (Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Kewajiban)
 - Memberikan gambaran umum tentang job cara mengidentifikasi konstruksi jenis roda (pelek) yang akan dipraktekkan (Rasa Ingin Tahu)
- b. Kegiatan Inti
- Mendemonstrasikan cara mengidentifikasi konstruksi jenis roda (pelek).
 - Mengawasi dan mengarahkan proses praktikum siswa.

- c. Kegiatan Akhir
- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang praktek yang telah dilakukan (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Mengevaluasi praktek yang telah dilakukan
 - Memberikan kesimpulan dari praktek yang telah dilakukan
 - Memberi tugas untuk membuat laporan praktek
 - Menerangkan dan menjelaskan format penulisan laporan praktek (Rasa Ingin Tahu)
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup

3. Pertemuan 3

- a. Kegiatan Awal
- Membariskan siswa (Disiplin)
 - Salam pembuka
 - Doa memulai pelajaran (Relegius)
 - Mengabsensi siswa (Disiplin)
 - Membuka praktek dengan memberikan penjelasan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat praktek di bengkel otomotif (Rasa Ingin Tahu, Kewajiban)
 - Menjelaskan keselamatan kerja yang harus diketahui dan dilaksanakan (Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Kewajiban)
 - Memberikan gambaran umum tentang job cara melepas dan memasang roda pada kendaraan sesuai prosedur yang benar yang akan dipraktekkan (Rasa Ingin Tahu)
- b. Kegiatan Inti
- Mendemonstrasikan cara melepas dan memasang roda pada kendaraan sesuai prosedur yang benar.
 - Mengawasi dan mengarahkan proses praktikum siswa.
- c. Kegiatan Akhir
- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang praktek yang telah dilakukan (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Mengevaluasi praktek yang telah dilakukan
 - Memberikan kesimpulan dari praktek yang telah dilakukan
 - Memberi tugas untuk membuat laporan praktek
 - Menerangkan dan menjelaskan format penulisan laporan praktek (Rasa Ingin Tahu)
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- Membariskan siswa (Disiplin)
- Salam pembuka
- Doa memulai pelajaran (Relegius)
- Mengabsensi siswa (Disiplin)
- Membuka praktek dengan memberikan penjelasan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat praktek di bengkel otomotif (Rasa Ingin Tahu, kewajiban)
- Menjelaskan keselamatan kerja yang harus diketahui dan dilaksanakan (Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Kewajiban)
- Memberikan gambaran umum tentang job cara mengklasifikasi jenis ban yang akan dipraktekkan (Rasa Ingin Tahu)

b. Kegiatan Inti

- Mendemonstrasikan cara mengklasifikasi jenis ban dengan benar.
- Mengawasi dan mengarahkan proses praktikum siswa.

c. Kegiatan Akhir

- Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang praktek yang telah dilakukan (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
- Mengevaluasi praktek yang telah dilakukan
- Memberikan kesimpulan dari praktek yang telah dilakukan
- Memberi tugas untuk membuat laporan praktek
- Menerangkan dan menjelaskan format penulisan laporan praktek (Rasa Ingin Tahu)
- Doa penutup (Relegius)
- Salam penutup

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- Membariskan siswa (Disiplin)
- Salam pembuka
- Doa memulai pelajaran (Relegius)
- Mengabsensi siswa (Disiplin)
- Membuka praktek dengan memberikan penjelasan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat praktek di bengkel otomotif (Rasa Ingin Tahu, Kewajiban)
- Menjelaskan keselamatan kerja yang harus diketahui dan dilaksanakan (Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Kewajiban)

- Memberikan gambaran umum tentang job cara mengidentifikasi kerusakan pada ban yang akan dipraktekkan (Rasa Ingin Tahu)
- b. Kegiatan Inti
 - Mendemonstrasikan cara mengidentifikasi kerusakan pada ban dengan benar.
 - Mengawasi dan mengarahkan proses praktikum siswa..
- c. Kegiatan Akhir
 - Memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang praktek yang telah dilakukan (Semangat, Rasa Ingin Tahu)
 - Mengevaluasi praktek yang telah dilakukan
 - Memberikan kesimpulan dari praktek yang telah dilakukan
 - Memberi tugas untuk membuat laporan praktek
 - Menerangkan dan menjelaskan format penulisan laporan praktek (Rasa Ingin Tahu)
 - Memberitahukan kepada siswa bahwa minggu depan ujian praktek
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup

6. Pertemuan 6

- a. Kegiatan Awal
 - Membariskan siswa (Disiplin)
 - Salam pembuka
 - Doa pembuka (Relegius)
 - Mengabsen siswa. (Disiplin)
 - Mengulas sedikit praktikum yang telah dilakukan dari minggu –minggu yang lalu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (Rasa Ingin Tahu, Semangat)
 - Memberitahukan kepada siswa bahwa hari ini ujian praktek.
- b. Kegiatan Inti
 - Menjelaskan peraturan dan petunjuk pelaksanaan ujian praktek.
 - Mengawasi pelaksanaan ujian praktek.
 - Memberi nilai ujian praktek
- c. Kegiatan Akhir
 - Mengevaluasi ujian praktek yang telah dilakukan oleh siswa
 - Memberikan kesimpulan
 - Doa penutup (Relegius)
 - Salam penutup.

K. Penilaian:

- a. Teknik : ujian praktek
- b. Bentuk Instrumen : job ujian praktek
- c. Job Ujian Praktek :

1. Lepas dan pasang kembali roda pada mobil ini !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Urutan langkah kerja	20
Hasil akhir	10
Keselamatan kerja	10
Sikap kerja	10

2. Identifikasilah jenis dan kerusakan pada roda (ban dan pelek) ini !

Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Urutan langkah kerja	20
Hasil akhir	10
Keselamatan kerja	10
Sikap kerja	10

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100

$$Nilai Akhir = \frac{Perolehan Skor}{Skor maksimum} \times Skor ideal =$$

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. Sutrisno

NIP. 19660207199103 1 010

Guru Mata Pelajaran

Edi Putra Wirawan, S.Pd.T.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Andra Ari P.
No. Mahasiswa : 04504241023
Judul PA/TAS : Efektivitas Pengajaran *Team Teaching* Pada Mata Diklat
Memperbaiki Roda dan Ban Siswa Kelas 2 Program Keahlian
Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., M. T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin, 15/8/11	Bab I	Revisi: Latihan Balok dll.	Jk
2	Rabu, 24/8/11	Bab II Bab III	Oce Revisi.	Jk
3	Jumat, 16/9/11	Bab II Bab IV	Oce Revisi.	Jk
4	Rabu, 12/10/11	Bab IV	Revisi: 1. Paradigma 2. Populasi/Sampel 3. Teknik Pengumpulan Analisis Data 4. DV Variabel?	Jk

5	Semin, <u>24</u> / <u>11</u> 10	Bab III	JCC	Jk
6	Kamus, <u>10</u> / <u>11</u> 11	Bab IV	Rensi.	Jk
7	Sekolah, <u>22</u> / <u>11</u> 11	Bab IV	JCC	Jk
8	Kamus, <u>15</u> / <u>12</u> 12	Bab V	Rensi	Jk
9	Semin, <u>2</u> / <u>12</u> 01	Bab V	JCC Siap diuj	Jk

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilaporkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Andra Ari Putra
No. Mahasiswa : 04504241023
Judul PA D3/S1 : PERSEPSI SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK
OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TERHADAP
PENGAJARAN TEAM TEACHING PADA MATA DIKLAT
MEMPERBAIKI RODA DAN BAN
Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Martubi, M.Pd., M.T.	Ketua Penguji		23/1/2012
2	Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		23/1/2012
3	Sutiman, M.T.	Penguji Utama		23/1/2012

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1